

**POLA KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA DALAM MENJAGA TOLERANSI PADA
MASYARAKAT KECAMATAN JEMBRANA
KABUPATEN JEMBRANA BALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
Ummi Nuriya
NIM. D20191136

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2023**

**POLA KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA DALAM MENJAGA TOLERANSI PADA
MASYARAKAT KECAMATAN JEMBRANA
KABUPATEN JEMBRANA BALI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Disetujui Pembimbing



Drs.H.Rosyadi,BR.,M.Pd.I
NIP. 196012061993031001

**POLA KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA DALAM MENJAGA TOLERANSI PADA
MASYARAKAT KECAMATAN JEMBRANA
KABUPATEN JEMBRANA BALI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam


Hari : Selasa

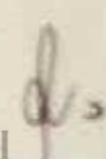
Tanggal : 20 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


H. Zainul Fanani, M.Ag
NIDN.197107272005011001


Muhammad Farhan, M.IKom
NIDN. 2008088804

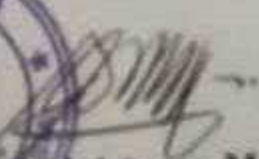
Anggota :

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, M.Si.

2. Dr. H. Rosyadi, MPd.I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah




Prof. Dr. Abdul Asror, M.Ag
NIDN. 197406062000031003

MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku”

(QS.AL KAFIRUN:6)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Ismail, “Etika Komunikasi dalam Al-Qur’an,” *Jurnal Peurawi* 1, no. 1 (2018): 33–46.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya mengilhamkan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan sangat berterima kasih, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Untuk orang tua saya tercinta Bapak H. Ajis Muslim dan Ibu Hj. Rif'atul Urusiah yang selalu memberikan dukungan moral maupun materi dan doa tiada henti untuk kesuksesanku, terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai, dan memperjuangkanku hingga saat ini.
2. Terima kasih juga untuk kakak saya tercinta Fikrotul Hasanah S.Pd dan adik saya tersayang Ahmad Rafiq Abdul Aziz yang selalu mensupport, menyemangati, dan mendoakan saya dalam perjalanan menuntut ilmu selama ini.
3. Kepada keluarga besar yang selalu medoakan dan mensupport saya untuk menjadi anak yang sukses dan berbakti kepada kedua orang tua. Yang selalu memberikan motivasi, saran, dan nasehat dalam menghadapi permasalahan.
4. Kepada Dosen UIN KHAS Jember khususnya dosen pengajar saya di prodi komunikasi dan penyiaran islam. Serta dosen pembimbing saya Bapak Haji Rosyadi Badar, M.Pd.I, dan segenap staf di Fakultas Dakwah yang senantiasa berusaha dan mendoakan saya agar bisa menjadi manusia yang berakhlak baik serta selamat di dunia maupun akhirat.
5. Kepada teman-teman saya tercinta yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih kalian selalu ada dan menemaniku di saat kondisi apapun. Terus memberiku semangat dalam berproses hingga aku berada pada titik ini.
6. Untuk sahabat saya Vina Lutfiah, Syifa Kamila dan Sulistiowati terima kasih banyak karena kalian sudah selalu menemani dan membantu saya dalam berproses, dan selalu memberi saya semangat, dan merangkul saya disaat saya merasa putus asa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Karena atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi dengan judul **“POLA KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM MENJAGA TOLERANSI PADA MASYARAKAT KECAMATAN JEMBRANA KABUPATEN JEMBRANA”** yang merupakan sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana (S-1), dapat terselesaikan dengan baik dan lancar walaupun penulis menyadari masih jauh dengan kesempurnaan. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabatnya, serta orang-orang yang mengikuti sunnah-sunnahnya.

Kesuksesan dan kelancaran ini dapat penulis peroleh dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Babun Suharto, SE.,MM selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah menyediakan fasilitas untuk proses perkuliahan.
2. Bapak prof. Dr. Ahidul Asror, M.,Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah yang telah bersedia menyediakan sarana perkuliahan berupa kantor jurusan dan lain sebagainya.
3. Bapak Mochammad Dawud, M,Sos selaku ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Bapak Drs. H. Rosyadi Badar, M.,Pd.i selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu ikhlas dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan segenap civitas akademik UIN KHAS Jember.
5. Bapak/ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengarahan dan pengalaman yang bermakna kepada peneliti selama di bangku kuliah.
6. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi.

Penulis hanya mampu berdoa semoga semua amal kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam komunikasi dan penyiaran islam.

Jember, 12 Mei 2023

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Ummi Nuriya, 2023: *Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Toleransi Pada Masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali.*

Masyarakat Kecamatan Jembrana yang berbeda-beda agama menggiring pemerintah untuk mewujudkan sebuah forum yang mampu menghargai satu sama lain, mentoleransi segala perbedaan yang terjadi. Pentingnya menjaga pola komunikasi maupun interaksi antar masyarakat untuk bisa saling menjaga silaturahmi. Adanya FKUB Kecamatan Jembrana sangatlah penting adanya melihat penduduknya yang beragam agama, bahasa, maupun suku untuk mencegah terjadinya konflik dan dapat tetap menjunjung sikap toleransi satu sama lain.

Berangkat dari fenomena tersebut, fokus penelitian ini ialah: 1) Bagaimana pola komunikasi forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali?. 2) Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya forum kerukunan umat beragama di Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali?.

Tujuan penelitian ini ialah 1) Menjelaskan pola komunikasi forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali. 2) Menjelaskan respon masyarakat terhadap adanya forum kerukunan umat beragama di Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan sebagai upaya memperoleh data yang valid maka ditentukan secara *purposive*. Sedangkan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu untuk keabsahan data disini menggunakan triangulasi sumber yang kemudian dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan analisis, serta penarikan kesimpulan.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Pola Komunikasi yang digunakan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dalam menjaga nilai toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana yakni dengan membangun komunikasi interaksional dengan komunikasi secara langsung dan bantuan media massa. Tetapi tidak semua permasalahan dapat diselesaikan atau disampaikan melalui media massa, karena tidak semua wejangan atau solusi dapat disampaikan melalui media massa, harus ada kombinasi dari ketiga pola komunikasi tersebut sesuai dengan problem yang dihadapi. 2) Respon masyarakat kecamatan Jembrana terhadap eksistensi FKUB Kabupaten Jembrana sangat baik dan antusias. Sebab FKUB Kabupaten Jembrana bisa dikatakan bagus dalam hal kinerjanya. Hal itu bisa dilihat dari peran FKUB yang selalu mengutus para pengurusnya untuk hadir setiap ada acara yang berkaitan dengan agama di kecamatan Jembrana, juga FKUB Kabupaten Jembrana selalu menjadi garda terdepan jika ada konflik atas nama agama di Kecamatan Jembrana. Selain itu respon masyarakat Jembrana bisa dilihat ketika ada masalah yang terjadi, tokoh agama akan menghubungi atau mendatangi kantor FKUB Kabupaten untuk meminta solusi dan meminta bantuan mediasi.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, FKUB, Toleransi, Kualitatif

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Definisi Istilah..... | 9 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 11 |
| A. Penelitian Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori | 15 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 24 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 24 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 24 |
| C. Subjek Penelitian..... | 25 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 25 |
| E. Analisis Data | 27 |
| F. Keabsahan Data..... | 29 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian | 30 |
| H. Sistematika Penulisan..... | 31 |

| | |
|--|----|
| BAB IV PENYAJIN DATA DAN ANALISIS | 33 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 33 |
| B. Penyajian Data | 46 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 56 |
| BAB V PENUTUP | 63 |
| A. Kesimpulan | 63 |
| B. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki kemajemukan dan keberagaman, sehingga Indonesia terkenal dengan sebutan warga negaranya yang pluralistik, mulai dari keberagaman bahasa, ras, budaya, tidak terkecuali agama yang dianut oleh warga negaranya. Dari keberagaman tersebut akan menjadi modal guna menciptakan sinergi positif yang nantinya akan menjadi kekuatan bagi negara itu sendiri, dengan catatan keberagaman tersebut dikelola dengan baik dan benar, begitu sebaliknya jika salah dalam mengelola maka akan menjadi konflik dan destabilitas bagi negara itu sendiri.¹

Sikap manusia sebagai makhluk sosial tidak pernah lepas dari esensi untuk bisa saling mengenal dan saling memahami keberagaman.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.”²

¹ Wildan Adi Rahman, “Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Sleman,” *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 2, no. 02 (2021): 237–60.

² Kisman, “Pluralisme Agama dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Perspektif Al-Qur’an),” *Palapa : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 138–54.

Firman Allah tersebut menerangkan secara jelas bahwasanya esensi toleransi menjadi sikap terbuka serta mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, ras, dan budaya. Karena Allah sangat menganjurkan umatnya untuk selalu hidup saling bertoleransi dan rukun pada individu satu dengan yang lainnya.

Kemajemukan masyarakat Indonesia dengan keberagaman suku, etnis, budaya, kepercayaan, dan filosofi kaya akan dirinya sendiri. Oleh karena itu, tanpa memandang agama, kelas sosial, atau suku, keragaman suku, budaya, suku, ideologi, atau agama menuntut sikap yang bijaksana dan pemikiran yang matang dari berbagai lapisan masyarakat. Tanpa ketidakpercayaan bersama dan bias terhadap kelompok lain, itu sebabnya perlu ditanamkan sikap saling menghormati atas masyarakat itu sendiri.³

Fenomena di Kecamatan Jembrana sebagai contoh kecil dari konteks keberagaman agama pada struktur masyarakatnya. Sebagai sebuah Kecamatan di Kabupaten Jembrana yang terletak di Provinsi Bali, Kecamatan Jembrana terdiri dari berbagai macam agama di antaranya Islam, Hindu, dan Kristen. Maka tidak bisa dipungkiri terdapat berbagai suku, etnis, maupun ras yang berbeda-beda. Hal ini sangat rentan akan terjadi berbagai permasalahan social di dalamnya. Dasar toleransi keberagaman di tengah masyarakat sejatinya masih cukup kuat, begitu pula dalam hal kebinekaan. Sayangnya kekuatan toleransi yang mengakar di masyarakat tersebut tidak bisa dijadikan acuan untuk mengukur keharmonisan yang tumbuh di tengah kehidupan

³ Imam Mashuri, "Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam di Desa Wisata Kebangsaan Wonorejo-Situbondo untuk Menjaga Toleransi Muslim-Non Muslim," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* XX, no. 1 (2022): 154-67.

masyarakat. Tak jarang kasus kriminal yang terjadi di tengah masyarakat yang tumbuh dari keberagaman agama. Bali yang notabene menjadi tonggak destinasi wisata Indonesia yang dikelilingi dengan berbagai lebih banyak kepribadian masyarakat dan para wisatawan, masyarakat haruslah mempunyai sadar toleransi keberagaman yang kuat dan tetap stabil. Gaya hidup yang modernitas, kecanggihan teknologi yang bisa membentuk segmentasi pasar dan komunitas, serta maraknya pengguna media sosial yang secara tidak kasat mata malah menggiring opini publik kepada tindak sarkasme, egois, bahkan radikalisme.

Kondisi masyarakat seperti ini harus bisa ditutup dengan upaya pemerintah daerah menanamkan kegiatan-kegiatan pluralitas dan upaya penguatan toleransi. Oleh sebab itu Kecamatan Jembrana mempunyai forum kerukunan umat beragama untuk mengatasi dan mencegah terjadinya permasalahan sosial dalam menjaga kerukunan umat beragama. Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang berada di Kecamatan Jembrana menjadi jembatan bagi para pemerintah untuk tetap mengharmoniskan masyarakatnya melalui adanya forum kerukunan umat beragama ini. Sehingga masyarakat Kecamatan Jembrana yang berbeda-beda agama mampu menghargai satu sama lain, mentoleran segala perbedaan yang terjadi. Adanya FKUB Kecamatan Jembrana sangatlah penting adanya melihat penduduknya yang beragam agama, bahasa, maupun suku untuk mencegah terjadinya konflik sosial.

Keberagaman agama ini justru tidak boleh memaksa individu untuk

hidup dalam konflik, seperti perselisihan akhir-akhir ini yang sering muncul karena perbedaan agama, etnis, suku, dan kelompok. Perbedaan justru membuat mereka semakin bersahabat, toleran, dan mampu hidup berdampingan antar umat beragama, sehingga tidak ada eksperimentasi agama dalam manifestasinya, termasuk radikalisme agama publik dan tindakan kekerasan yang dilakukan atas nama keyakinan tertentu. Implementasi dari perbedaan tersebut akan ada munculnya kerukunan antar umat beragama.⁴

Antar umat beragama yang hidup rukun muncul sebagai bentuk dari keragaman agama yang dianut oleh berbagai macam lapisan masyarakat.⁵ Kerukunan umat beragama digariskan sebagai keadaan interaksi antar umat beragama yang berlandaskan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, dan menghargai persamaan dalam penerapan ajaran masing-masing agama dan kerjasama dalam kehidupan sehari-hari di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia tahun 1945, negara, dan bermasyarakat.⁶

Kerukunan antar umat beragama tercipta juga muncul dari sikap saling toleransi serta saling menghormati diantara perbedaan yang terjadi. Dengan perbedaan yang ada tak lantas menciptakan perpecahan yang memecah belah persatuan masyarakat Indonesia. Kerukunan merupakan cerminan dari hubungan timbal balik yang bercirikan semangat persatuan

⁴ Achmad Zainal Abidin, "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Permendikbud No . 37 Tahun 2018," *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021): 729–36.

⁵ Tustin and Kasinyo Harto, "Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2019): 89–110.

⁶ Amru Almu, "Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam di Indonesia," *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 1, no. 2 (2019): 199–212.

dan kesepahaman.⁷ Dengan keadaan seperti itu, mencerminkan jika keberadaan agama atau pola komunikasi agama di Kabupaten Jember terlihat berdasarkan toleransi yang harus tetap dijaga dengan diiringi oleh rasa saling menghargai serta menghormati antar umat beragama seperti yang telah dijelaskan di atas.

Salah satu indikator terlihatnya toleransi yakni dari pola komunikasi yang digunakan pada kalangan masyarakat. Komunikasi yang baik disinyalir menjadi acuan dalam seseorang atau sekelompok mengelola pesan sehingga bisa disampaikan dalam bentuk tulisan ataupun lisan dengan jaminan bisa diterima atau tidak oleh publik. Maka dimulai dari cara dan gaya komunikasi yang digunakan akan bisa memunculkan sikap toleransi dan kerukunan beragama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengetahuan ini, jelaslah bahwa rukun berkaitan dengan bagaimana sebuah komunikasi digunakan dalam lingkup sosial.⁸

Oleh karena itu, bisa dijelaskan bahwa interpretasi kerukunan yakni wujud dari komunikasi yang responsif dan positif, kehidupan yang damai dan tenteram, saling toleransi antar pemeluk agama yang sama dan berbeda, kesediaan menghargai perbedaan keyakinan dengan orang atau kelompok lain, kemampuan mereka untuk menerima perbedaan, dan kesediaan mereka untuk memperbolehkan orang lain untuk mengamalkan ajaran yang diyakini

⁷ Rosyida Nurul Anwar and Siti Muhayati, "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *At-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 1–15.

⁸ Sulaiman, "Model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNSOED Purwokerto," *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman* 11, no. 02 (2021): 128–40.

oleh masing-masing komunitas. Kerukunan juga sebagai hasil dari hubungan timbal balik yang ditandai dengan saling menerima, saling percaya, saling menghargai dan mengagumi, serta pola pikir pemahaman bersama tentang kebersamaan.

Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti ingin mengkaji pola komunikasi pada forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi pada masyarakat Jembrana yang berada di Kecamatan Jembrana Provinsi Bali dan berusaha menunjukkan bukti jika kerukunan berhasil tercipta dari pola komunikasi yang digunakan dari lingkungan dengan beragamnya perbedaan yang muncul dari perbedaan agama yang ada di Kecamatan Jembrana Provinsi Bali. Selain itu, peneliti berusaha memberikan informasi terkait toleransi dan rasa saling menghargai diantara umat beragama walaupun berbeda-beda tuhanannya namun tetap satu dalam Bhineka Tunggal Ika. Kerukunan umat beragama yang tercipta juga akan membentuk kreativitas, produktivitas, dan kerja sama yang baik antar umat beragama yang mana ini juga sudah bisa membuktikan jika masyarakat yang berlatarbelakang heterogen dengan agama berbeda yang dianutnya bisa dengan baik menciptakan kerukunan yang indah.

B. Fokus Penelitian

Penekanan penelitian ini bisa diidentifikasi dari latar belakang kajian yang diberikan di atas, antara lain:

1. Bagaimana pola komunikasi forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten

Jembrana Bali?

2. Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya forum kerukunan umat beragama di Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsi topik yang akan diselidiki selama penelitian berlangsung. Berikut ialah tujuan dari penelitian ini:

1. Menjelaskan pola komunikasi forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali.
2. Menjelaskan respon masyarakat terhadap adanya forum kerukunan umat beragama di Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali.

D. Manfaat Penelitian

Harapan dari manfaat penelitian ini ialah:

1. Secara Teoritis
Kajian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman sivitas akademika tentang gaya komunikasi dalam forum kerukunan umat beragama dan mendorong toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Guna menjangkau lebih luas wacana mengenai pola komunikasi yang lebih luas dan diharapkan bisa menjadi gambaran

dalam penelitian untuk dijadikan sebagai laporan tugas akhir strata 1 (satu). Yang dibuat untuk ilmu pengetahuan khususnya pada program studi komunikasi dan penyiaran islam dan mengetahui serta memahami bagaimana pola komunikasi forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali.

b. Bagi Kampus UIN KHAS JEMBER

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan, dan sebagai penambah referensi bagi kepentingan para akademis dan praktisi komunikasi dan penyiaran islam sebagai daftar rujukan terhadap penelitian selanjutnya yang mana substansinya sama dengan penelitian yang diteliti saat ini.

c. Bagi Masyarakat

Guna penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman masyarakat berpikir dalam melakukan komunikasi dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah keterangan dari beberapa istilah penting yang terdapat dalam karya ilmiah. Tujuannya ialah untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti, sehingga perlu dilakukan pendefinisian istilah. Kata dalam judul penelitian menjadi pokok perhatian peneliti. Berikut adalah beberapa definisi terminologi yang

digunakan dalam penelitian ini:

1. Pola Komunikasi

Maksud dari pola komunikasi pada penelitian ini ialah interaksi antara dua orang atau lebih kepada masyarakat atau publik yang memungkinkan terjadinya pengiriman dan penerimaan pesan secara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami mengenai pengetahuan dan pengalaman tindak toleransi dan moderasi beragama. Pola komunikasi ini juga menjadi prosedur yang dibuat untuk menunjukkan keterkaitan kegiatan-kegiatan yang dibahas dan kesinambungannya untuk mendukung pemikiran metodis dan logis tentang upaya toleransi beragama dan bermasyarakat.

2. Forum Kerukunan Umat Beragama

Sebagaimana yang disinggung secara singkat pada konteks penelitian di atas, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) ialah wadah kegiatan membangun, melestarikan, dan memperkuat umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan masyarakat. Tentunya FKUB ini menjadi wadah kegiatan toleransi masyarakat yang dibuat di wilayah Kabupaten atau Kota dan didukung oleh Pemerintahan Daerah.

3. Toleransi

Toleransi didefinisikan sebagai penghargaan satu sama lain, penerimaan satu sama lain terlepas dari perbedaan budaya, kebebasan berbicara, dan penghormatan terhadap sifat manusia. Beragam informasi,

pola pikir terbuka, debat, kebebasan berpendapat, dan agama semuanya diperlukan untuk toleransi. Toleransi pada hakekatnya sama dengan berpandangan positif dan menghormati orang lain guna menjalankan hak asasi manusia.

4. Respon Masyarakat

Respon masyarakat pada penelitian ini disebutkan sebagai sebuah tanggapan aktif atau reaksi baik secara positif atau negatif yang didapat dari publik secara langsung atau tidak langsung sebagai bentuk wujud dari terpenuhinya kebutuhannya, mempertahankan dirinya, atau memperjuangkan harapannya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti meringkas penelitian yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan dengan membuat daftar temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti dilakukan.

Pertama penelitian dilakukan oleh Jaya Uthama Satyavira dengan judul “Pola komunikasi antar umat beragama dalam menjaga toleransi di desa Pemenang Timur, Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui sarana dialog kehidupan sosial manusia dalam menciptakan perdamaian dan ketentraman sosial yang disebarkan oleh tokoh agama di desa Pemenang Timur.”¹

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh Salman Barisi dengan judul “Pola komunikasi penyuluh agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat”. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pola komunikasi penyuluh agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama secara transaksional, langsung, maupun dengan responden angket, dan dalam bentuk praktek yang ada hubungannya dengan bimbingan dan penyuluhan.”²

¹ Jaya Uthama Satyavira, “Pola Komunikasi antar Umat Beragama dalam Menjaga Toleransi di Desa Pemenang Timur, Kabupaten Lombok Utara” (Universitas Mataram, NTB, 2020).

² Salman Parisi, “Pola Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menjaga Kerukunan antar Umat Beragama di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat” (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018).

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Nur Aziza dengan judul penelitian “peran forum kerukunan umat beragama (FKUB) kota Batam dalam mewujudkan toleransi umat beragama” penelitian ini digunakan untuk mengetahui peran FKUB dalam mewujudkan budaya toleransi umat beragama terwujud dengan baik, pendekatan yang digunakan FKUB kota Batam yaitu dengan menggunakan pendidikan toleransi dan kearifan lokal, maupun dalam mempertahankan toleransi umat beragama tercapai dengan baik. Peran-peran yang dilakukan oleh FKUB kota Batam sebagai mediator dan fasilitator.³

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya, dikarenakan dalam penelitian ini penulis lebih fokus pada pola komunikasi yang diterapkan oleh forum kerukunan umat beragama pada masyarakat yang berbeda agama dan tingkat kesolidaritasan yang baik dan tetap mempertahankan sikap toleransi agama satu dengan agama yang lainnya. Penelitian ini juga lebih memperhatikan respon masyarakat dengan adanya FKUB tersebut juga dapat mengetahui pola interaksi komunikasi masyarakat di Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali.

³ Nur Aziza, “Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Batam dalam Mewujudkan Toleransi Umat Beragama” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017).

| Nama Peneliti | JAYA UTHAMA |
|----------------------|--|
| Judul Penelitian | Pola Komunikasi antar Umat Beragama dalam Menjaga Toleransi di Desa Pemenang Timur, Kabupaten Lombok Utara |
| Hasil Penelitian | Hasil penelitian ini menunjukkan agama memiliki potensi untuk mempromosikan keharmonisan sosial dan perdamaian dalam masyarakat manusia. Melalui pengaruh agama, cita-cita toleransi terhadap perbedaan yang diupayakan oleh para pemuka agama di Desa Pemenang Timur dapat mendorong kerukunan dan keharmonisan dalam hubungan antar umat beragama. |
| Persamaan | Pola komunikasi antarumat yang Digunakan |
| Perbedaan | 1. Subyek penelitian yang berbeda 2. Lokasi penelitian yang berbeda |

| Nama Peneliti | SALMAN PARISI |
|----------------------|--|
| Judul Penelitian | Pola Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menjaga Kerukunan antar Umat Beragama di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat |
| Hasil Penelitian | Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ustadz di Kabupaten Polewali menggunakan pola komunikasi multistahap atau transaksional untuk menjaga kerukunan antarumat beragama. Pola ini meliputi komunikasi langsung, tatap muka, atau melalui pemuka agama secara bertahap, sosialisasi melalui interaksi langsung atau korespondensi dengan angket, dan mengikuti praktik-praktik yang ada hubungannya dengan bimbingan dan konseling. Sedangkan hambatan geografis, psikologis, sumber daya manusia, dan |

| | |
|-----------|---|
| | infrastruktur yang menghambat para ustadz untuk saling berkomunikasi dan menjaga kerukunan umat beragama di Kabupaten Polewali. |
| Persamaan | Pembahasan kerukunan umat beragama yang digunakan |
| Perbedaan | 1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Dalam pembahasan penelitian ini lebih ke obyek penyuluh agama dari pada masyarakat |

| Nama Peneliti | NUR AZIZA |
|----------------------|---|
| Judul Penelitian | Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Batam dalam Mewujudkan Toleransi Umat Beragama |
| Hasil Penelitian | <p>1. Strategi yang dilakukan FKUB Kota Batam yaitu dengan menerapkan pendidikan toleransi dan kearifan lokal menunjukkan bahwa peran FKUB Kota Batam dalam membangun budaya toleransi beragama berhasil dicapai.</p> <p>2. FKUB Kota Batam berperan penting dalam penyelesaian kasus intoleransi. FKUB berfungsi sebagai mediator dan fasilitator dalam masalah intoleransi.</p> <p>3. Tugas FKUB Kota Batam dalam menegakkan toleransi beragama telah berhasil dilaksanakan; FKUB berada di garis depan dalam upaya ini dan menjadi contoh bagi warga Kota Batam dari berbagai agama.</p> |
| Persamaan | Pembahasan tentang bertoleransi antar umat beragama |
| Perbedaan | 1. Lokasi penelitian yang berbeda 2. Penelitian ini lebih mengutamakan kebudayaan toleransi pada setiap umat beragama yang berbeda |

B. Kajian Teori

Teori yang dapat digunakan sebagai perspektif ketika melaksanakan penelitian dibahas dalam bagian ini. Konsentrasi peneliti terhadap rumusan fokus serta tujuan penelitian akan dilanjutkan dengan kajian teori yang lebih luas dan mendalam.

1. Teori Komunikasi Behaviorisme

Jenis teori komunikasi yang satu ini sangat sering anda dengar. Teori ini dikembangkan oleh ilmuwan asal Amerika Serikat bernama Jhon B. Watson (1878 – 1958). Menurut Watson, Teori Behaviorisme ini mencakup semua perilaku, termasuk tindakan balasan atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Artinya bahwa selalu ada kaitan antara stimulus dengan respon pada perilaku manusia. Jika suatu stimulus atau rangsangan yang diterima seseorang telah teramati, maka dapat diprediksikan pula respon dari orang tersebut.⁴

Berdasarkan teori Behaviorisme, semua sikap, termasuk tindak balas (respons) disebabkan oleh adanya rangsangan (stimulus). Bila rangsangan sudah diamati serta diketahui maka gerak balas pun bisa diprediksikan. Watson juga menyatakan tegas menolak akibat naluri (*instinct*) dan kesadaran terhadap perilaku. Jadi setiap sikap dapat dipelajari menurut hubungan stimulus respons.⁵

Belakangan, teori kaum behavioris lebih dikenal dengan nama teori belajar, karena menurut mereka semua perilaku manusia kecuali

⁴ Zaenal Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi* (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

⁵ Mukarom.

insting merupakan proses pembelajaran. Belajar merupakan perubahan perilaku organisme terhadap pengaruh lingkungan. Behaviorisme tidak mau mempersoalkan apakah manusia baik atau buruk, rasional atau emosional. Behaviorisme cuma ingin tahu bagaimana perilaku sebuah objek dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan.⁶

Pada dunia penerapan komunikasi instruksional, rangsangan mampu terjadi, bahkan diupayakan terjadi pada pihak target agar mereka bereaksi sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada kegiatan mengajar ataupun kuliah, banyak pesertanya yang tidak tertarik atau mengantuk, maka sang komunikator atau pengajar akan merangsangnya dengan sejumlah cara, misalnya dengan bertanya ihwal persoalan-problem eksklusif yang sedang trendy, atau bisa juga dengan mengadakan sedikit humor segar buat membangkitkan minat peserta dalam belajar.

2. Pola Komunikasi

Pola komunikasi ialah sebuah gambaran mendasar dari proses komunikasi dengan keterkaitan antar elemen komunikasi.⁷ Pola komunikasi ialah metode di mana dua atau lebih individu berhubungan satu sama lain sambil memberi dan menerima informasi dengan cara yang memungkinkan pesan yang dimaksud mudah dimengeti.⁸

Menurut definisi yang diberikan di atas, pola komunikasi ialah cara dua orang atau lebih berhubungan satu sama lain ketika mereka

⁶ Jessyca Indra and Wulan Purnama Sari, "Perspektif Komunikasi Behaviorisme dalam Fenomena Korean Wave pada Masa Pandemi," *Kiwari* 1, no. 2 (2022): 274–81.

⁷ Rahman, "Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Sleman."

⁸ Muslimah, "Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam," *Sosial Budaya* 13, no. 2 (2017): 115–25.

mengasosiasikan dua komponen, seperti rencana atau strategi sebagai langkah melakukan sesuatu yang didukung elemen komunikasi lainnya yang penting dalam adanya interaksi antar orang, kelompok atau organisasi.

Adapun pola komunikasi yang sering digunakan ialah:⁹

a. Pola Komunikasi Utama

Pola yang paling khas ditemukan adalah pola komunikasi primer dalam masyarakat. Simbol digunakan untuk memfasilitasi komunikasi atau bertindak sebagai mediator utama dalam proses ini. Simbol mulut dan simbol non-verbal adalah dua kategori di mana simbol diklasifikasikan dalam pola komunikasi ini.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pengiriman pesan tidak akan sering terjadi secara langsung antara para peserta dalam proses komunikasi komunitas jika ada keterkaitan yang rumit. Akibatnya, media lain akan digunakan dalam komunikasi sekunder ini untuk memediasi hubungan yang berkembang.

c. Pola Komunikasi Linier

Pola komunikasi linier ialah cara pengiriman pesan, seringkali dari satu titik awal (*pemicu*), yang dikirim ke titik akhir (penerima akhir). Ini sering digunakan terutama untuk menyebarkan berita yang sedang berlangsung.

⁹ Didik Hariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021).

d. Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi sirkular dalam suatu masyarakat dapat dinyatakan dalam bentuk sirkular, namun berbeda dengan pola komunikasi linier. Sebagai jaminan bahwa setiap orang di komunitas benar-benar *mendapatkan* informasi yang sama dan akurat, pesan akan diteruskan ke titik awal sekali lagi. Komunikasi sirkular masih hadir dalam berbagai bentuk *cyrcle* dengan pendekatan ini.

e. Komunikasi Antar Eksklusif

Komunikasi interpersonal, atau komunikasi interpersonal, berkontribusi pada *perkembangan* norma komunikasi masyarakat. Pola ini biasanya digunakan sebagai interaksi yang berkesinambungan dalam hubungan anggota. Pola komunikasi ini lebih efisien untuk mengirim pesan.

Di dalam kajian teori ini peneliti menggunakan teori pola komunikasi interaksional yang memberikan respon timbal balik yang efektif. Sehingga peneliti akan lebih mudah memaparkan materi perihal pola komunikasi forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi pada masyarakat Jembrana Bali. Melihat begitu banyak budaya, bahasa, dan cara berkomunikasi yang berbeda-beda pada setiap daerah di Jembrana.

f. Pola Interaksional

Pola komunikasi dua arah yang dikenal dengan komunikasi interaksional merupakan pengembangan dari teknik linier. Ada

pertukaran ide umpan balik dalam bentuk komunikasi ini. Ada pengirim (disebut sebagai "*sender*") yang mentransmisikan informasi, dan ada penerima (disebut sebagai "*receiver*") yang memilih, menafsirkan, dan mengembalikan respons ke pengirim, penerima, dan pengirim pesan. Dengan demikian, komunikasi terjadi secara dua arah (*two way*), serta melalui proses sirkulasi atau perputaran arah, dan individu berperan ganda, bertindak secara bergantian sebagai pengirim dan penerima.

3. Forum Kerukunan Umat Beragama

Forum kerukunan umat beragama memegang kekuasaan penting untuk menjaga kerukunan antarumat beragama di daerah masing-masing. Wilayah kerja utama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) adalah kerukunan dan konflik antar umat beragama. Setiap umat beragama berbicara, berdebat, dan menegosiasikan ambisi dan kepentingannya tentang kehidupan beragama melalui forum kerukunan umat beragama.¹⁰

Forum perdamaian antaragama dimaksudkan sebagai rumah bersama di mana semua orang dapat berkumpul dan bertemu. Ada kalanya ambisi antarkelompok bertepatan, dan ada kalanya terjadi konflik. Dalam setiap pertemuan di lingkungan yang penuh tekanan dan damai, ruang terbuka forum kerukunan umat beragama (FKUB) membuka kemungkinan untuk menemukan solusi yang cocok untuk

¹⁰ Rahman, "Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Sleman."

semua orang.¹¹

FKUB memiliki tanggung jawab untuk berinteraksi baik dengan pemerintah maupun kelompok agama. Lebih mudah bagi mereka untuk terhubung dengan keduanya karena kekuatan undang-undang yang mengaturnya. Untuk menjembatani kepentingan masyarakat dan kepentingan pemerintah, FKUB juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberagaman.¹²

4. Toleransi

Manusia dapat mulai dengan belajar bagaimana menangani dan bereaksi terhadap perbedaan pendapat dalam keluarga untuk menumbuhkan sikap toleransi secara umum. Membangun persatuan atau kerukunan dan menyadari keragaman adalah langkah awal menuju toleransi. mengakui bahwa manusia semua terkait satu sama lain. Setelah itu, akan ada kasih sayang dan pengertian di antara orang-orang, yang pada akhirnya akan menghasilkan toleransi.¹³ Ada dua jenis toleransi, khususnya:¹⁴

a. Negatif

Tidak ada perhatian terhadap substansi ajaran atau pengikutnya. Hanya dalam kondisi terpaksa keyakinan dan ajaran para

¹¹ Lukman Hakim, "Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya dalam Menangani Konflik," *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 1 (2018): 19–34.

¹² I Wayan Kontiarta and Redi Panuju, "Komunikasi FKUB dan Umat Beraga di Tengah Ancaman Intoleransi di Provinsi Bali," *Commed : Jurnal Komunikasi dan Media* 3, no. 1 (2018): 1–22.

¹³ Desi Andriyani, "Nilai-Nilai Toleransi dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Konsep Bhinneka Tunggal Ika (Studi Analisis QS Al-Hujurat Ayat 13 dan QS Al-Kafirun Ayat 1-6)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2017): 623–35.

¹⁴ Fajri Sodik, "Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia," *Tsamratul Fikri* 14, no. 1 (2020): 1–14.

pengikut dibiarkan tidak terbatas.

b. Positif

Meskipun prinsip-prinsip ajaran diabaikan, para pengikutnya disambut dan dikagumi. Itu termasuk kebenaran yang dapat membantu seseorang memperkuat pandangan dan keyakinan mereka sendiri. Pengendalian diri, kesabaran, menghormati orang lain, memiliki sudut pandang alternatif, berpikiran terbuka, dan menerima orang lain yang berbeda keyakinan atau keyakinan adalah contoh toleransi. Pada dasarnya, toleransi adalah sikap sabar dan menahan diri untuk mengganggu atau mengganggu keyakinan, sistem kepercayaan, atau ibadah orang lain.

5. Respon Masyarakat

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan, atau tanggapan (*reaction*).¹⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga dijelaskan definisi respon adalah berupa tanggapan, reaksi, dan jawaban.¹⁶ Teori S-O-R sebagai singkatan dari *Stimulus-Organism-Response* ini semula berasal dari psikolog. Kalau kemudian menjadi juga teori komunikasi, tidak mengherankan, karna objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya

¹⁵ Ferdian Adipratama Mangei, Laili Komariyah, and Edwardus Iwantri Goma, "Respon Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Sendawar terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Online pada Bidang Studi Geografi," *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 9, no. 3 (2021): 155–63.

¹⁶ Lira Hayu Afdetis Mana, "Respon Siswa terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan* 2, no. 4 (2021): 418–29.

meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan komasi.¹⁷

Menurut Soenarjo, istilah respon dalam komunikasi adalah kegiatan komunikasi yang diharapkan mempunyai hasil atau setelah komunikasi dinamakan efek. Suatu kegiatan komunikasi itu memberikan efek berupa respon dari komunikasi terhadap suatu pesan yang dilancarkan oleh komunikator. Dengan adanya respon yang disampaikan dari komunikan kepada komunikator maka akan menetralsir kesalahan penafsiran dalam sebuah proses komunikasi.¹⁸

Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan menerima kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan jadi unsur dalam model ini adalah:¹⁹

- a. Pesan (stimulus. S)
- b. Komunikan (organism.O)
- c. Efek (Response.R)

Secara keseluruhan respon individu atau kelompok terhadap suatu situasi fisik dan non fisik dapat dilihat dari tiga tingkatan, yaitu persepsi, sikap, dan tindakan. Maka yang dimaksud respon masyarakat pada penelitian ini sebagai sebuah tanggapan aktif atau reaksi baik secara

¹⁷ Yusran Khery and Raodyatun Raodyatun, "Respon dan Aktivitas Siswa dan Guru pada Penerapan Perangkat Pembelajaran Asam Basa dengan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)," *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia* 2, no. 1 (2014): 161, <https://doi.org/10.33394/hjkk.v2i1.644>.

¹⁸ Mangei, Komariyah, and Goma, "Respon Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Sendawar terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Online pada Bidang Studi Geografi."

¹⁹ Hariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.

positif atau negatif yang didapat dari publik secara langsung atau tidak langsung sebagai bentuk wujud dari terpenuhinya kebutuhannya, mempertahankan dirinya, atau memperjuangkan harapannya.²⁰



²⁰ Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Arikunto¹, “penelitian kualitatif yakni pendekatan penelitian berdasarkan entitas postpositivisme yang digunakan memeriksa situasi benda-benda alam; akibatnya, hanya data naratif yang disajikan dalam penelitian ini”.

Kondisi obyek yang alamiah diteliti dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peran peneliti menjadi instrumen kunci, dimana peneliti menjadi pengamat, pelaksana pengumpulan data, pengolah data, dan penyaji data. Sugiyono² menjelaskan bahwa tujuan pendekatan kualitatif ialah guna mengumpulkan data yang komprehensif dan berwawasan dengan membuat deskripsi, sketsa, atau gambar metodelis yang terperinci dari detail, sifat, dan hubungan antara kejadian yang dipertajam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali tepatnya di J. Hasanudin No 1 Negara Kabupaten Jembrana. Alasan memilih lokasi peneliti tersebut adalah karena pada dasarnya lokasi tersebut dijadikan tempat berkumpulnya FKUB maupun tokoh-tokoh agama di Kecamatan Jembrana.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

C. Subjek Penelitian

Jenis dan sumber data adalah subjek penelitian yang ditargetkan. Uraian tersebut mencakup apa saja yang hendak diperoleh. Siapa pun yang ingin menjadi informan akan diperlihatkan bagaimana data akan dicari untuk memastikan keakuratannya.³ Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purposive*, yakni mengidentifikasi sumber data responden wawancara yang telah dipilih berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono, pemilihan informan yang akan dimintai keterangan dilakukan secara sengaja, yakni bertujuan memperoleh kepentingan tertentu. Informan yang dipilih harus memenuhi beberapa kriteria, oleh karena itu penulis memutuskan untuk menggunakan metode purposif.⁴ Informan dalam proses wawancara ini di antaranya:

1. Ketua FKUB Kabupaten Jembrana (Dr. H. Ali Fauzi);
2. Sekretaris FKUB (Pdt Wayan Suamba)
3. Dua Pengurus FKUB perwakilan dari Hindu (Ida Bagus Ketut Rimbawan dan I Komang Arsana); dan
4. Salah satu warga Kecamatan Jembrana (I Wayan Windra).

D. Teknik Pengumpulan Data

Perolehan data ialah tujuan mendasar dari penelitian dan memahami prosedur pengumpulan data sangatlah penting. Tanpa teknik dalam mengumpulkan data, peneliti tak akan bisa mengumpulkan data yang sesuai

³ Muh Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus, CV Jejak*, 2017.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

dengan informasi yang dibutuhkan.⁵

1. Observasi

Sugiyono mengatakan semua sains didasarkan pada pengamatan. Observasi ialah proses memperhatikan dan mendokumentasikan keadaan sosial, termasuk objek, orang, dan kegiatan.⁶ Menurut interpretasi pengamatan di atas, satu lokasi yang menjadi subjek penelitian yakni sebuah tempat forum kerukunan umat beragama di Kecamatan Jembrana Bali. Proses pengamatan yang dilakukan peneliti yakni mengamati proses pola komunikasi yang digunakan pengurus FKUB Kecamatan Jembrana dalam menanamkan kesadaran toleransi kepada masyarakat dan mengamati respon masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan yang disuguhkan FKUB Kecamatan Jembrana.

2. Wawancara

Sebagaimana diketahui wawancara yakni mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber (orang diwawancarai) kepada satu, dua orang, atau lebih secara langsung maupun tidak.⁷ Sebagaimana yang disebutkan dalam subbahasan Sumber Data di atas, yang menjadi beberapa informan seperti Ketua, Sekretaris, Pengurus FKUB, dan masyarakat Kecamatan Jembrana Bali. Teknik wawancara menggunakan pertanyaan terstruktur untuk mengumpulkan informasi mengenai pola komunikasi dan respon masyarakat mengenai kegiatan toleransi FKUB.

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*, Kompas Gramedia (Bandung: Alfabeta, 2010).

3. Dokumentasi

Rekaman masa lalu dikenal sebagai dokumentasi. Dokumen biasanya berbentuk sastra, karya seni, atau kreasi manusia kolosal.⁸ Dokumentasi digunakan oleh peneliti karena bertujuan untuk mempelajari kebenaran, yang diselidiki melalui berbagai dokumentasi yang disajikan oleh peneliti. Seperti dokumentasi tertulis yang dimiliki atau yang tersarp di kantor FKUB Kecamatan Jembrana dan dokumen tertulis di website resmi Kabupaten Jembrana.

E. Analisis Data

Untuk menggambarkan mekanisme peneliti mengolah data, yang dimulai proses pencatatan, pengorganisasian, dan pengkategorian data, bagian ini membahas bagaimana teknik analisis data yang akan dilakukan. Saat melakukan penelitian kualitatif, analisis data selalu dan secara berkelanjutan dilaksanakan segera serta selama pengumpulan data berlangsung.⁹ Setelah peneliti telah menyelesaikan proses pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi), kemudian dilakukan proses analisis data. Namun jika terdapat informasi atau data yang tidak relevan atau kurang akurat dengan fokus penelitian, peneliti mengulang pertanyaan sampai titik tertentu untuk mengumpulkan data yang dianggap dapat diandalkan.

Penelitian menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman menegaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*.

⁹ Fitrah and Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Study Kasus*.

langsung hingga selesai sehingga menjenuhkan data. Langkah-langkah analisis kualitatif ialah sebagai berikut:¹⁰

1. Kondensasi data

Proses pemilihan, pemusatan, perampingan, abstraksi, dan perubahan data yang muncul dalam korpus (badan) catatan lapangan dikenal dengan istilah kondensasi data. Transkrip wawancara, dokumen, dan sumber penelitian lainnya. Peneliti memperkuat data dengan melakukan pemadatan. Karena kata "reduksi data" menyiratkan bahwa peneliti melemahkan atau kehilangan sesuatu dalam prosesnya, peneliti menghindari penggunaannya. Kondensasi data terus berlangsung selama upaya yang berfokus secara kualitatif. Kondensasi data antisipatif terjadi bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, karena peneliti memilih kerangka konseptual, kasus mana, pertanyaan mana, dan pendekatan pengumpulan data yang akan digunakan. Episode kondensasi data berikutnya terjadi ketika peneliti menulis ringkasan, kode, mengembangkan tema, mengkategorikan, dan menulis potongan analitis. Proses pemadatan data ini tetap berkelanjutan selama, segera, hingga selesai penelitian dilakukan oleh peneliti sehingga bisa terakumulasi dalam bentuk laporan.

2. Penyajian Data

Ringkasan singkat, infografis, korelasi antar kategori, dan bahasa naratif semuanya dapat digunakan untuk menyajikan data. Komponen vital dari analisis kualitatif yang andal adalah presentasi (penyajian data) yang

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*.

efektif.

3. Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, menarik kesimpulan melibatkan pembuatan penilaian awal yang hanya bersifat sementara dan dapat direvisi jika ditemukan bukti yang cukup membenarkan pada pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan ialah temuan baru yang sebelum diteliti nampak tidak jelas menjadi lebih dekat dan jelas.

F. Keabsahan Data

Salah satu dari banyak elemen yang mempengaruhi seberapa baik penelitian dilakukan ialah legitimasi (keabsahan) data. Penggunaan teknik triangulasi (penggabungan data) dengan demikian merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh peneliti. Triangulasi ialah metode pengumpulan data yang melibatkan penggabungan informasi dari beberapa sumber.¹¹ Adapun teknik yang digunakan untuk memvalidasi data dalam penelitian ini ialah prosedur triangulasi. Teknik triangulasi data dapat meningkatkan validitas hasil dan membuatnya lebih eksploratif dalam lingkup yang lebih luas.

Adapun teknik yang digunakan peneliti ialah :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan masyarakat, tokoh agama, dan kegiatan-kegiatan FKUB.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode adalah cara dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi data. Setelah data dianalisis, kemudian peneliti menguji keabsahan data tersebut dengan cara triangulasi sumber data. Dalam triangulasi sumber data ini peneliti menguji keabsahan data tersebut dengan cara membandingkan data atau informasi yang peneliti peroleh dari berbagai informan yang dapat dipercaya. Sedangkan untuk triangulasi teknik peneliti mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda, hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta yang ada.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pertama adalah mempersiapkan materi yang akan digunakan dalam penelitian seperti, bahan wawancara, alat dokumentasi, surat izin penelitian, jadwal wawancara dengan narasumber. Kemudian peneliti melakukan observasi mengenai tempat untuk melakukan wawancara dengan pihak FKUB atau tokoh-tokoh agama.

2. Tahap Pelaksanaan

Mengunjungi lokasi penelitian kemudian memberikan lembar persetujuan terhadap pihak FKUB atau tokoh agama tersebut untuk

melakukan penelitian dan apakah narasumber menerima untuk diwawancarai, setelah itu mencari tempat untuk melaksanakan wawancara agar narasumber bisa tenang saat diwawancarai, setelah itu ketika wawancara selesai mengucapkan terima kasih dan mengapresiasi narasumber.

3. Tahap Analisis Data

Setelah wawancara selesai, dilakukan analisis hasil data yang diterima dari informan. Lalu, bila sudah sesuai dengan rencana yang dibuat oleh para peneliti, penelitian tersebut disajikan dengan hati-hati menjadi laporan dan siap untuk dipertanggungjawabkan.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN Mencakup latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN Mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dan berhubungan dengan tema skripsi.

BAB III METODE PENELITIAN Mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, subjek, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS Mencakup gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V PENUTUP ATAU KESIMPULAN DAN SARAN Mencakup kesimpulan, saran atau rekomendasi. Semua temuan penelitian yang relevan dengan fokus penelitian disajikan secara singkat dalam kesimpulan.

Sedangkan rekomendasi meliputi penjelasan atau tindakan yang harus dilakukan oleh pihak-pihak yang relevan dengan temuan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Kecamatan Jembrana

Bukti menunjukkan bahwa arkeologis nama hewan dan tumbuhan direferensikan menjadi asal-usul nama tempat dan daerah. Nama Jembrana berasal dari kawasan hutan belantara yang saat itu dikenal sebagai Jimbarwana, yang dikabarkan berasal tempat tinggal raja ular. dari kawasan hutan belantara yang saat itu dikenal sebagai Jimbarwana, yang dikabarkan menjadi rumah raja ular. Aspek mitologi penyebutan nama tempat telah menjadi kebiasaan selama beberapa generasi cerita rakyat. Dari menyebutkan nama tempat telah menjadi kebiasaan selama beberapa generasi dalam cerita rakyat. pencipta lembaga kekuasaan tradisional (raja dan kerajaan) dimotivasi oleh cerita rakyat dan tradisi lisan yang muncul.

I Gusti Made Yasa (penguasa Brangbang) menyebut keraton Puri Gede Jembrana pada awal abad XVII setelah raja dan pengikutnya, yang beragama Islam non-Bali dan beragama Hindu dari kelompok etnis Bali. I Gusti Ngurah Jembrana adalah raja pertama yang memerintah dari keraton Gede Agung Jembrana (Puri). Raja Brambangan juga mempersembahkan para pengikut rakyat (wadwa), pakaian kerajaan yang dilengkapi dengan pusaka berupa tombak dan tulup, selain keraton. Mirip dengan ini, keris pusaka keluarga diberi nama "Ki Tatas" untuk meningkatkan keperkasaan

kerajaan. Menurut catatan, pusat kekuasaan Keraton Agung Jembrana diperintah oleh tiga Raja.

Birokrasi pemerintah kerajaan yang khas, yang memimpin fase pertama dan berlanjut hingga 1855, meluncurkannya. Raja Jembrana V (Sri Padoeka Ratoe) I Goesti Poetoe Ngoerah Djembrana (1839–1855) memimpin kerajaan Jembrana yang sudah menjadi negara berdaulat. Informasi ini dapat ditemukan di kertas arsip resmi. Pada tanggal 30 Juni 1849, kerajaan Jembrana di bawah pemerintahannya mengesahkan kontrak persahabatan antara penguasa kerajaan dengan pemerintahan Kolonial Hindia Belanda (Gubernur).

Pemerintahan daerah (*Regentschap*) yang merupakan bagian dari wilayah administratif Karesidenan Banyuwangi kemudian menggantikan era kedua dengan bentuk pemerintahan yang lebih kontemporer. Seorang kepala adat (Bupati) yang menjabat sebagai pejabat dalam birokrasi gubernur kolonial modern dan berkedudukan di Batavia (sekarang Jakarta) memimpin pemerintahan daerah *Regentschap*. Selama 26 tahun (1856–1882), kedudukan pemerintah daerah (*Regentschap*) ada.

Pemerintahan Raja Jembrana VI (1855–1866), yang dipimpin oleh I Gusti Ngurah Made Pasekan, melihat monarki secara bersamaan beralih dari Raja Jembrana (1855–1862) menjadi Bupati atau Bupati kapal (1862–1866), dengan kerajaan tempat duduk berpindah ke Puri Pacekan Jembrana. Daerah administrasi Bali dan Lombok menjadi daerah administrasi Karesidenan merdeka pada saat pemberlakuan penataan pemerintahan daerah

berdasarkan Staatblad Nomor 123 Tahun 1882. Berdasarkan Staatblad Nomor 124 Tahun 1882, wilayah kependudukan Bali dan Lombok dipecah lagi menjadi dua wilayah (Afdeling), yaitu Afdeling Jembrana dan Afdeling Buleleng, dengan ibukota tunggal, Singaraja. Kawasan Negara, kawasan Jembrana, dan kawasan Mendoyo adalah tiga kawasan yang tercipta setelah kawasan Afdeling Jembrana dipartisi. Seorang punggawa bertanggung jawab atas setiap daerah. Sebagai suatu keadaan geografis yang unik dari sudut pandang kontak dan integrasi kelompok-kelompok agama, jabatan Kepala Tenaga Kerja ditambahkan di samping daerah, khususnya yang membawahi komunitas Islam dan komunitas Asing Timur.

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Jembrana Nomor 1 Tahun 2012 Tentang Lambang Kecamatan Jembrana, lambang daerah adalah identitas atau ciri yang digunakan untuk melambangkan dan mempersatukan suatu daerah serta keberadaannya. Juga sebagai representasi kekhasan daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Simbol daerah juga merupakan ekspresi budaya yang berakar pada sejarah suatu daerah dan upaya mewujudkan visi dan tujuan serta cita-cita luhur negara.

Kabupaten Jembrana merupakan salah satu komponen Negara Kesatuan Republik Indonesia Pancasila yang landasan dan ideologinya diwakili oleh lambang daun yang berbentuk perisai segi lima. Di dalam daun lambang terdapat motto daerah Tri Ananta Bhakti yang memiliki arti tiga pengabdian yang kekal, mengabdikan kepada Tuhan, mengabdikan kepada tanah air dan mengabdikan kepada hidup.

Dalam perisai segi lima juga terdapat simbol-simbol yang merupakan unsur lambang dengan arti sebagai berikut :

- a. Bintang bermakna Ketuhanan Yang Maha Esa;
- b. Candi bermakna kebudayaan, dan naga melambangkan penjaga kekokohan sebuah pemerintahan;
- c. Padi dan kapas bermakna kemakmuran;
- d. Gelombang laut bermakna gerak dan dinamis; dan
- e. Tulisan “Jembrana” menunjukkan lambang Daerah Kabupaten Jembrana

Penjelasan berikut menjelaskan banyaknya warna logo Kabupaten Jembrana yang masing-masing memiliki arti berbeda:

- a. Warna dasar hijau tua melambangkan keinginan, ketekunan, dan kekerasan hati;
- b. Kuning tua menandakan kesuksesan atau keagungan;
- c. Kuning keemasan menunjukkan emas;
- d. Putih melambangkan kesucian;
- e. Hitam melambangkan keteguhan, kekuatan, dan ketegasan; dan
- f. Merah melambangkan keberanian atau kegagahan.

Simbol-simbol pada lambang daerah Kabupaten Jembrana merupakan unsur-unsur lambang yang tersusun atas bilangan \dengan arti sebagai berikut :

- a. Kapas berjumlah 17 (tujuh belas) buah memiliki bermakna tanggal kemerdekaan Republik Indonesia
- b. Gelombang laut berjumlah 8 (delapan) buah bermakna bulan

kemerdekaan Republik Indonesia

- c. Ujung candi tertinggi berstupa berjumlah 1 (satu) buah mengandung arti angka 1 (satu) pada tahun kemerdekaan Republik Indonesia
- d. Ujung stupa lainnya berjumlah 9 (Sembilan) buah bermakna angka 9 (satu) pada tahun kemerdekaan Republik Indonesia\
- e. Butiran padi berjumlah 45 (empat puluh lima) buah bermakna tahun Kemerdekaan Republik Indonesia.¹

2. Letak Geografis Kecamatan Jembrana

Kecamatan Jembrana merupakan satu dari sepuluh desa dan kelurahan yang ada di Kabupaten Jembrana, letaknya di belahan barat pulau Bali, membentang dari arah barat ke timur pada $8^{\circ}09'30''$ - $8^{\circ}28'02''$ LS dan $114^{\circ}25'53''$ - $114^{\circ}56'38''$ BT. Secara administrasi Kecamatan Jembrana terdiri dari 10 Desa yaitu:²

- a. Loloan Timur
- b. Dauhwaru
- c. Sangkaragung
- d. Pendem
- e. Batu Agung
- f. Dangin Tukadaya
- g. Budeng
- h. Yehkuning

¹ FKUB Jembrana, "Sejarah Berdirinya FKUB Kabupaten Jembrana," Kemenag Bali, 2020, <https://bali.kemenag.go.id/jembrana/artikel/sejarah-fkub>.

² BPS Kabupaten Jembrana, "Letak Demografis Kabupaten Jembrana," 2023, <https://jembranakab.bps.go.id/publication.html>.

i. Airkuning

j. Perancak

Meliputi daerah perbukitan di utara dan dataran rendah (pantai) sepanjang Samudera Indonesia di selatan. Kawasan perkotaan berada di tengah.

3. Data Pemeluk Agama dan Sarana Ibadah

Masyarakat Kecamatan Jembrana Merupakan masyarakat yang mejemuk baik agama maupun suku. Di Kecamatan Jembrana berkembang 6 agama yakni Islam, Hindu, Buddha, Kristen, Katholik, dan Konghucu. Berikut data pemeluk agama yang peneliti peroleh dari FKUB Kabupaten Jembrana di tahun 2022 sebagai berikut:³

Tabel 4.1

Data Pemeluk Agama Kecamatan Jembrana

| NO | WILAYAH | ISLAM | HINDU | BUDHA | KATHOLIK | KRISTEN | KONGHUCU | TAHUN PENDATAAN |
|----|-----------------|-------|-------|-------|----------|---------|----------|-----------------|
| 1 | Loloan Timur | 5033 | 1844 | 161 | 35 | 7 | 2 | 2022 |
| 2 | Dauhwaru | 636 | 8426 | 161 | 98 | 76 | 0 | 2022 |
| 3 | Sangkaragung | 63 | 3246 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2022 |
| 4 | Pendem | 1011 | 8411 | 26 | 130 | 0 | 0 | 2022 |
| 5 | Batu Agung | 37 | 8074 | 0 | 11 | 29 | 0 | 2022 |
| 6 | Dangin Tukadaya | 100 | 4288 | 0 | 22 | 0 | 0 | 2022 |
| 7 | Budeng | 20 | 1499 | 3 | 11 | 0 | 0 | 2022 |
| 8 | Yehkuning | 38 | 3191 | 0 | 0 | 5 | 0 | 2022 |
| 9 | Airkuning | 3965 | 186 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2022 |
| 10 | Perancak | 60 | 1619 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2022 |

³ Jembrana.

Sedangkan sarana ibadah yang terdapat di Kecamatan Jembrana yaitu:

- a. Pura: 11
- b. Masjid: 24

4. Latar Belakang Berdirinya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana

Sebuah kelompok yang disponsori pemerintah bernama Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) menghimpun perwakilan seluruh tokoh agama Indonesia untuk menciptakan dan menegakkan stabilitas dan kerukunan sosial. Berdasarkan Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 dan Nomor 8 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah Dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan, dan Pendirian Rumah Ibadah, FKUB ada di tingkat Kabupaten dan Provinsi di seluruh Indonesia. Yang juga menjadi salah satu unsur pendukung dalam pembentukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana.

Forum kerjasama tersebut kemudian dikukuhkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 09 dan Nomor 08 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah, yang memperhatikan kondisi saat ini. kondisi keberagaman dan belajar dari peristiwa sejarah serta berbagai tragedi di berbagai daerah. Hal ini penting untuk diwujudkan di wilayah Indonesia yang majemuk melalui Forum Kerukunan Umat Beragama atau FKUB,

guna menjaga kerukunan umat beragama, memberdayakan umat, dan membangun rumah ibadah.

Propinsi Bali patut berbangga karena pada tahun 1998, pada masa reformasi, para pemuka agama lintas agama di Bali sudah memikirkan hal tersebut. Itu sebelum FKUB resmi didirikan dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri.

Pada saat itu, Pertemuan para tokoh Agama dilaksanakan di Bedugul diantaranya tokoh yang hadir yakni Ketut Suda Sugira, I. Dewa Ngurah Swasta, A. A. G. Oka Wisnumurti, Putu Alit Bagiasna (Unsur Hindu), Hasan Ali, Sunhaji Rofii, Roihan (unsur Islam) Pdt. I. Wayan Mastra, Pdt. J. Waworuntu, Prof. Aron Meko Bete, Hendra Suharlin serta tokoh-tokoh lainnya; mereka semua bersepakat untuk membentuk Forum Kerukunan Antar Umat Beragama di Bali yang kemudian disingkat FKUB.⁴

Persyaratan ini didasarkan pada era kunci reformasi dan menjelang pemilu 1999, ketika agama telah menjadi target untuk digunakan sebagai senjata politik yang berguna, dan besar kemungkinan jika kemasan ini menyebabkan konflik, itu akan terjadi. akan menjadi konflik "agama". Agar tidak jatuh ke dalam perangkap politik praktis yang “naik” maka FKUB saat itu berperan penting dalam menjaga dan membina kerukunan antar umat beragama melalui paham *mesama braya*.

Kesadaran kolektif yang terbangun yang melihat perlunya Forum bersama sebagai wadah untuk berkomunikasi, berinteraksi, serta bertukar

⁴ Jembrana, “Sejarah Berdirinya FKUB Kabupaten Jembrana.”

pikiran dan pengalaman satu sama lain berujung pada terbentuknya FKUB pada saat itu, yang merupakan aspirasi dan kehendak awal para tokoh agama. Semua masalah yang menimbulkan perselisihan antar umat beragama dapat diselesaikan secara halus.

Bahkan FKUB Provinsi Bali berhasil membawa rasa damai ini ke tempat-tempat seperti Yogyakarta, Jawa Timur, dan NTB. Dengan disahkannya SKB, Forum Kerukunan Umat Beragama seharusnya sudah ada di setiap wilayah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Bupati dan walikota masing-masing. Masyarakat harus mengapresiasi Kabupaten Jember yang telah menjadi tuan rumah ini. Dengan pengukuhan diharapkan FKUB semakin memperoleh kekuatan hukum yang lebih kuat dan mampu mengambil langkah-langkah proaktif untuk menegakkan perdamaian dan toleransi beragama.

5. Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jember

FKUB memiliki peran dan fungsi strategis dalam membangun daerahnya masing-masing di tengah krisis multifaset yang kini terjadi di Indonesia karena merupakan forum sosial yang fokus pada peninggian dan penegakan prinsip-prinsip agama.

Bersama-sama, masyarakat harus memiliki keyakinan bahwa situasi multifaset memiliki banyak akibat. Selain krisis moral, dampak krisis ekonomi, politik, dan moral terhadap ketegangan sosial, kekompakan sosial, bahkan kekacauan sosial. Fenomena sosial dan psikologis tersebut

berdampak pada pandangan dan perilaku sosial umat beragama. Masyarakat perlu menemukan solusi untuk masalah-masalah besar termasuk frekuensi perselisihan sosial, peningkatan angka bunuh diri, dan korupsi yang merajalela. Belakangan diketahui betapa pentingnya fungsi pemuka agama yang seharusnya memberikan pencerahan spiritual.

Untuk itu ada dua peran yang dapat dilakukan oleh Forum Kerukunan Umat Beragama :⁵

- a. Pengurus FKUB benar-benar bisa menjadi penghubung di dalam jemaatnya masing-masing. Artinya, setiap agama memiliki inti keyakinan, praktik, moral, dan etika yang dianutnya. Inilah perbedaan antara berbagai agama yang harus diakui. Oleh karena itu, FKUB melalui perwakilan masing-masing agama harus mampu memupuk persatuan antar pemeluknya dan menjaga sakralisasi pengamalan masing-masing tradisi dengan berpegang teguh pada ajaran teologis yang dianutnya.
- b. Selain bersifat internal, hubungan sosial dengan umat beragama lain perlu dipertahankan dan digalakkan, menurut sosiologi agama.

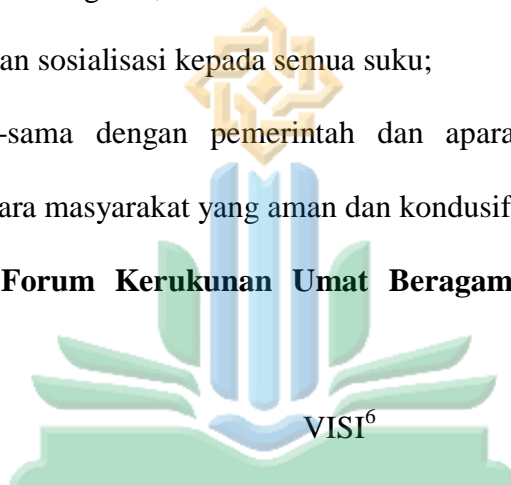
Dalam setting ini, FKUB dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai:

- a. Sebagai saluran komunikasi, interaksi antar umat untuk berbagi informasi tentang bagaimana masing-masing agama dimaknai dalam rangka mewujudkan lingkungan saling menghormati dan saling pengertian;
- b. Sebagai saluran untuk menengahi setiap perselisihan.

⁵ FKUB Jembrana, "Peran FKUB Kabupaten Jembrana," Kemenag Bali, 2020, <https://bali.kemenag.go.id/jembrana/artikel/peranan-fkub>.

- c. Sebagai sarana pembinaan hubungan yang harmonis satu sama lain dalam mengkomunikasikan pelaksanaan kegiatan keagamaan;
- d. Mendukung pemerintah daerah dalam mensukseskan program pengembangan sumber daya manusia;
- e. Melakukan sosialisasi kepada seluruh umat beragama untuk memastikan kehidupan sosial yang inklusif sehingga tercipta keharmonisan sosial antar umat beragama;
- f. Melakukan sosialisasi kepada semua suku;
- g. Bersama-sama dengan pemerintah dan aparat keamanan ikut serta memelihara masyarakat yang aman dan kondusif.

6. Visi Misi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana



"Terwujudnya Masyarakat Jembrana Yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, Moderat, Berdaulat, Mandiri Dan Berkepribadian Berlandaskan Bhinneka tunggal ika"

MISI

1. Meningkatkan Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama.
2. Memantapkan Kerukunan Intra dan antar Umat Beragama.
3. Membina Kerukunan Umat Beragama dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Kehidupan Beragama .

⁶ Jembrana, "Sejarah Berdirinya FKUB Kabupaten Jembrana."

4. Meningkatkan Tata Kelola Komunikasi antar Tokoh Masyarakat, Pemuda, Tokoh Adat, dan Tokoh Agama.

7. Susunan Kepengurusan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)

Kabupaten Jembrana

Susunan pengurus 2018 S/D sekarang forum kerukunan umat beragama Kabupaten Jembrana Bali.⁷

a. Dewan Penasehat

- 1) Ketua : Wakil Bupati Jembrana
- 2) Wakil Ketua : Kepala Kemenag Kabupaten Jembrana
- 3) Sekretaris : Kepala Kesbangpol Kabupaten Jembrana
- 4) Anggota :
 - a) Kabag Ekbangsobub Setda Kabupaten Jembrana
 - b) Kabag Panas Setda Kabupaten Jembrana
 - c) Kabag Umum Setda Kabupaten Jembrana
 - d) Kasubag Protokol Bagian Umum Setda Kabupaten Jembrana
 - e) Kasi Ketahanan Nasional Kabupaten Jembrana
 - f) Kasi Kewaspadaan Dini Kabupaten Jembrana
 - g) Kasi Politik Dalam Negeri Kabupaten Jembrana
 - h) Kasubag TU Pada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Jembrana

b. Pengurus

- 1) Ketua : I Komang Arsana, S.Pd (Ketua Phdi)

⁷ FKUB Jembrana, "Susunan Kepengurusan FKUB Jembrana," Kemenag Bali, 2022, <https://bali.kemenag.go.id/jembrana/artikel/susunan-pengurus-fkub>.

- 2) Wakil Ketua : H. Tafsil , Lc (Ketua I MUI)
- 3) Wakil Ketua : Romo Emanuel Ano. (Romo Paroki)
- 4) Sekretaris : Pdt Wayan Suamba, St, M . Th (Ketua Mpag)
- 5) Wakil Sekretaris : Kasubag Tata Usaha Kemenag Jembrana (Unsur Umat Hindu)
- 6) Bendahara : I Kt. Sumiarta,S.Ag M.Si (Unsur Kementerian Agama)
- 7) Anggota :
 - a) I Gede Muriata (Hindu)
 - b) Donatus Openg , SH (Katolik)
 - c) Ida Bagus Ketut Rimbawan, M.Si (Hindu)
 - d) I Wayan Windra,S.Ag (Hindu)
 - e) H. Surja , S.Ag, MM (Islam)
 - f) Drs. H. Ali Fauzi (Islam)
 - g) PDT. Elijon Sihombing, S. Th (Kristen)
 - h) PDT. Agus Sulistiojono S. Th (Kristen)
 - i) Drs. Yohanes Bibit Sanianto (Katolik)
 - j) Rp. Eka Lazuardi Tirtha, SH (Budha)
 - k) Rp. Ketut Sujono (Ketua Walubi)

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana dalam Rangka Menjaga Toleransi pada Masyarakat Kecamatan Jembrana

Dalam upaya mempererat toleransi lintas umat beragama, FKUB Kabupaten Jembrana ini tentunya membutuhkan komunikasi yang baik antar anggota maupun pada masyarakat. Namun dengan banyaknya keberagaman yang ada, tentunya tidak mudah untuk memperkuat toleransi antar masyarakat sekitar. Toleransi beragama, yaitu kesediaan untuk mentolerir, membiarkan gagasan, pandangan, keyakinan, keyakinan, dan memberi kebebasan kepada orang lain untuk mengikuti adat, perilaku, dan agama dengan cara yang bertentangan atau bahkan bertentangan dengan keyakinannya sendiri, adalah penting untuk menciptakan komunitas yang kooperatif dan meningkatkan hubungan sosial.

Adapun Pola komunikasi yang digunakan oleh FKUB Kabupaten Jembrana yang peneliti temukan menggunakan pola komunikasi interaksional. Pola komunikasi ini gabungan dari unsur pertukaran sosial, peran responsif atau timbal balik antar individu.

Peneliti melihat bahwa komunikasi interaksional, sering dikenal dengan komunikasi antar pribadi atau antar kelompok, dimana satu individu atau satu kelompok (agama) berkomunikasi dengan individu atau kelompok lainnya. Interaksi ini dilakukan secara tatap muka antara dua pihak dalam keadaan tertentu (*private setting*). Komunikasi ini sebagai proses pertukaran

makna antara pihak FKUB Kabupaten Jembrana dengan masyarakat Jembrana. Komunikasi dilakukan secara tatap muka (*face-to-face*) dengan kedekatan mitra komunikasi dan transmisi spontan pesan verbal dan non-verbal.

Efektivitas komunikasi ini tergantung pada seberapa tepat penerima menafsirkan pesan yang dimaksud oleh pengirim. Komunikasi yang sering dilakukan secara lisan atau vokal yang dipahami oleh kedua belah pihak. Jika salah satu komponen komunikasi hilang, niscaya komunikasi akan sulit atau terhambat. Seluruh pengurus diwajibkan mengikuti rapat bulanan yang diadakan di FKUB Kabupaten Jembrana untuk menganalisis persoalan umat beragama dan evaluasi kegiatan FKUB selama sebulan terakhir.

Gambar 4.1

Dokumentasi Rapat Koordinasi Lintas Sektoral FKUB Jembrana



Selain membahas isu-isu yang muncul, hambatan internal dan eksternal, keluhan dari komunitas pemeluk agama yang berbeda, dan topik-topik lain yang dianggap krusial untuk dibahas, hadirin juga menganalisa beberapa program yang akan datang. Bagi perwakilan tokoh agama, seperti Hindu, Budha, Katolik, dan Protestan, tugas dan tujuannya adalah berbicara kepada publik tentang hasil pertemuan atau informasi lain yang dianggap

relevan untuk dibagikan kepada pengikutnya masing-masing. Biasanya, ketika orang berpartisipasi dalam ibadah di tempat ibadah mereka sendiri atau di tempat lain di mana mereka berkumpul, pengetahuan ini dibagikan.

Ida Bagus Ketut Rimbawan (Pengurus FKUB perwakilan dari Hindu) mengungkapkan bahwa:

“Informasi yang dipelajari dari FKUB, kemudian ia kirimkan kepada umat Hindu yang beribadah tepatnya pada hari Jum'at dari pukul 17.30 sampai 20.00 WIB. Mereka sering memulai sebelum prosesi ibadah dimulai dan menghabiskan waktu sekitar 30 menit untuk membahas segala hal prosesi ibadah dimulai dan menghabiskan waktu sekitar 30 menit untuk membahas segala hal yang berkaitan dengan iman mereka selama diskusi masalah informasi tersebut. Masyarakat umat Hindu berkomunikasi menyampaikan ide atau masukan kepada Ida, yang selanjutnya menyampaikan informasi tersebut ke FKUB. Ada ide atau masukan kepada Ida, yang selanjutnya menyampaikan informasi tersebut ke FKUB. Ida Bagus Ketut Rimbawan yang memiliki kewenangan karena terpilih sebagai wakil umat beragama Hindu mengungkapkan permasalahan seluruh rakyat. Pemilihannya sebagai wakil dari kelompok agama Hindu, mengungkapkan masalah seluruh rakyat.

Dan ini juga berlaku untuk agama lain, termasuk Katolik, Budha, dan Kristen Protestan. Ketika mereka melakukan ibadah, mereka menjalin hubungan dengan pengikut masing-masing. Begitu juga Wayan Suamba, selaku pengurus FKUB Kabupaten Jembrana perwakilan dari Agama Khatolik, menyampaikan bahwa:

“Setiap pekan, anggota agama Kristen Katolik berkumpul berkumpul untuk sesi doa yang untuk khotbah imam dan pembacaan teks suci. sebuah doa sesi yang mencakup khotbah imam dan pembacaan teks suci. Mereka akan memberikan komentar tentang masalah yang berkaitan dengan kehidupan komunal, khususnya di Kabupaten Jembrana, dan bagaimana kita harus menjaga perdamaian agama dengan orang lain. Sekolah Budhi Dharma juga berlokasi di sini dan terletak disini juga. Selain itu siswa, diajarkan bagaimana cara saling

peduli dan berkomunikasi dengan baik untuk peduli sekolah satu sama lain dan berkomunikasi dengan baik di sekolah.”

Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh Wayan Suamba yang menjadi mingguan atau selama kebaktian gereja tempat pertemuan rutin bagi orang Kristen Katolik. karena baik pendeta maupun umat Kristiani Katolik sendiri akan menghadiri kebaktian tersebut. Kemudian akan terjadi kontak antara pemuka agama dengan pengikutnya. Ketika para pemimpin agama menyampaikan ajarannya kepada pengikutnya, hal ini terjadi.

Komunikasi interaksional ini menjadi pertukaran informasi dan penyelesaian masalah dalam sebuah percakapan secara langsung dengan melibatkan tiga atau lebih individu, dan pola percakapan ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi kriteria kepribadian individu yang lain dengan baik. Sistem komunikasi ini juga digunakan di FKUB, dan seringkali mempertemukan berbagai kelompok untuk membicarakan cara mengelola program kegiatan toleransi beragama. Karena FKUB Kabupaten Jembrana membutuhkan sejumlah entitas atau lembaga terkait pemerintah untuk mendukung, membantu, dan bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan yang terkait dengan kerukunan antarmanusia. FKUB Kabupaten Jembrana sering berkonsultasi dan bekerja sama dengan berbagai organisasi keagamaan, sebagaimana dikemukakan para peneliti di bab sebelumnya, seperti FKUB dari Kabupaten lain di Bali, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jembrana, Pihak Polri, TNI, dan berbagai ormas lainnya.

Contohnya seperti pada hari Jum'at 07 April 2023, FKUB Kabupaten Jembrana melaksanakan rapat rutin, yang diadakan di Aula Kantor Badan Kesabangpol Kabupaten Jembrana.

Gambar 4.2

Rapat Rutin FKUB Jembrana bersama dengan Kesabangpol Kabupaten Jembrana



Menurut penjelasan sekretaris FKUB yaitu Pdt Wayan Suamba, beliau mendetailkan beberapa hal dari konten rapat tersebut, sebagai berikut;

“adapun beberapa topik pembahasan rapat dalam FKUB di antaranya :

- (1) menindaklanjuti kunjungan FKUB untuk seluruh wilayah Kecamatan Jembrana mengenai berbagai masalah yang dihadapi umat beragama.
- (2) Meningkatkan efektivitas posisi FKUB dalam memelihara kerukunan umat beragama serta mengambil inisiatif menjadi garda solutif pendukung Visi dan Misi Kabupaten Jembrana.
- (3) mengajukan permohonan kunjungan untuk keperluan umat beragama kepada Kesbangpol sehingga bisa bercengkerama dengan Bupati Jembrana.
- (4) FKUB Kabupaten Jembrana memfasilitasi kegiatan bakti sosial gotong royong antar umat bergama sebagai upaya

mempertahankan kerukuna serta menciptakan lingkungan sehat serta toleransi”.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa maksud FKUB Kabupaten Jembrana juga menggunakan pola komunikasi interaksional, sebab menurut ketua FKUB Kabupaten Jembrana, pola komunikasi ini dipandang efektif sebagai salah satu metode untuk membangun keteritikan toleransi masyarakat. Beliau mengungkapkan;

“Penerapan pola komunikasi *interaksional* yang kita lakukan seperti membangun dialog lintas umat beragama dalam rangka menyebarkan sikap saling menghargai antar umat beragama, melalui upaya membangkitkan kesadaran dan menerima kehadiran agama lain, memiliki sikap *open minded* (sikap terbuka) melalui tidak mengintimidasi agama lain dalam aspek apapun. Tentu, pola dan upaya demikian Kabupaten Jembrana mampu mempertahankan sikap toleransi antar umat beragama, sebab setiap umat beragama sanggup menghargai dan menghormati setiap keyakinan agama lain tanpa mengganggu agama lain.“

Selain itu, sesuai observasi yang peneliti lakukan memang benar FKUB Kabupaten Jembrana rutin menyelenggarakan acara kerja sama lintas agama dan membangun dialog bersama masyarakat. Untuk mencegah terjadinya *cross-understanding* antara kelompok muslim dan non muslim di Banda Jembrana, FKUB Jembrana juga telah beberapa kali mengadakan musyawarah antar umat beragama yang dihadiri beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat. Dengan mempertimbangkan tujuan dan semua isu terkini, tim manajemen dan dewan pembina FKUB juga terus mencermati dan aktif menganalisis instansi.

FKUB Kabupaten Jembrana juga sering melakukan komunikasi dalam rangka menegakkan toleransi antar umat beragama, dengan cara tidak

mengusik agama lainnya, namun harus memelihara serta menghargainya. Seperti wawancara dengan I Wayan Windra (Warga Kecamatan Jembrana), menyampaikan bahwa;

Selain memperhatikan sejumlah aturan yang sudah ada, FKUB juga memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan keberagaman. Demikian kami membuka komunikasi mengedepankan keharmonisan secara nyata tanpa mengusik agama lain dengan memperhatikan sejumlah aturan yang telah ada. Demikian juga membangun komunikasi dalam rangka mengedepankan kerukunan dengan prinsip tidak melecehkan agama lain melainkan menjunjung tinggi dan menghormati mereka, sesuai dengan apa yang sudah menjadi agama asli di masing-masing etnis atau suku .menjunjung tinggi dan menghormatinya. Selain itu, Pemerintah mengakui sejumlah agama besar di Indonesia, termasuk Islam, Hindu, Konghucu, Katolik, Protestan Indonesia, dan Budha. Agama-agama tersebut tersebar luar di seluruh lintas dan pulau di Indonesia. Namun, agama-agama tersebut saling terhubung, sebagaimana yang terlihat oleh yang kalimat "Bhineka Tunggal Ika."

Berdasar pada kegiatan-kegiatan dan berbagai upaya yang disuguhkan FKUB Kecamatan Jembrana bahwa secara jelas menunjukkan komunikasi interaksional tersebut menjadi proses interaksi di mana suatu organisasi mengembangkan dan menyampaikan pesan terhadap masyarakat umum. Ini juga bisa menjadi proses komunikasi di mana audiens menemukan, menggunakan, dan menghargai komunikasi yang didistribusikan melalui media maupun tanpa media.

Salah satu pengurus FKUB mengungkapkan:

“Dalam meningkatkan efektivitas dan membina kerukunan umat beragama di Kabupaten Jembrana dengan Pengurus serta masyarakat kami menggunakan sistem Pola komunikasi baik secara offline maupun menggunakan sistem komunikasi langsung. Hal ini kami lakukan secara berkala setiap menjelang Hari Raya keagamaan kita selalu bertemu / Rapat dengan pengurus maupun majelis Keagamaan dengan melibatkan *stakeholder* atau instansi terkait. Kemudian

hubungan dengan masyarakat kami biasa menyelenggarakan kegiatan dialog Kerukunan ke Kecamatan, maupun sekolah sekolah.”

Selanjutnya, Drs. H. Ali Fauzi (Islam) juga menjelaskan bahwa strategi komunikasi yang digagas oleh FKUB di Kabupaten Jembrana salah satunya dilaksanakan melalui:

“karena forum ini wadah bagi semua umat beragama, maka pola komunikasinya tentu menjunjung unsur solidaritas dan menjauhi ranah penistaan suatu agama. Sudah barang tentu juga pola komunikasi tersebut mengajak umat beragama untuk lebih dalam menghargai serta menjaga keharmonisan. (Dalam Islam) yang perlu unsur keberibadatan umat terletak pada bentuk kehambaannya kepada “Tuhannya” (dalam Islam *hablum minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia atau umat beragama (Islam; *hablum minan nas*). Contohnya jika terdapat diskusi keagamaan, isu yang dibahas adalah isu-isu keagamaan dengan menformulasikan arah diskusi dengan pemikiran serta pemahaman keberagaman agama sehingga bisa menghindari unsur penolakan terhadap suatu keyakinan. Kemudian, informasi yang hendak *disharing* perlu disaring terlebih dahulu.”

Pengamatan yang didapat peneliti dari fakta empiris yakni FKUB Kecamatan Jembrana tidak sembarangan mengutarakan komunikasi yang susah atau menyimpang untuk diterima oleh masyarakat. FKUB Kecamatan Jembrana selalu memfilter banyak informasi sebagai metode dalam komunikasi. Prosedur penyaringan informasi ini diurgensikan menjadi strategi difensifitas adanya permasalahan antara tokoh agama. Perangkat yang diatur untuk berkomunikasi secara inklusif dan dalam setting yang dihilangkan dari komunitas yang lebih besar dalam waktu singkat seringkali termasuk dalam gagasan komunikasi massa. Filterisasi informasi ini digiatkan juga sebagai langkah difensif penyebaran pesan lewat media massa dari bentuk sarkasme atau tindak radikalisme. Media massa yang

disediakan untuk masyarakat yakni berada di website resmi Kabupaten Jembrana (<https://bali.kemenag.go.id/jembrana/artikel/fkub>). Dalam hal ini, FKUB juga memanfaatkan media tersebut untuk menyebarkan berbagai informasi atas inisiatif-inisiatif FKUB.

“Kami menjalin berbagai kerjasama dengan beberapa pihak media di Kabupaten Jembrana. Fungsinya dengan mereka bisa mendokumentasikan kegiatan FKUB dengan masyarakat. Kemudian bentuk dokumentasi dan liputan kegiatan FKUB tersebut tersalurkan dengan luas di masyarakat”.

Peneliti melihat, FKUB juga membuat sebuah pesan pengantar di media massa terkait eksistensi, visi, misi, serta program yang dirancang FKUB. Pesan yang disalurkan kepada masyarakat ini tentu akan memfokuskan pemahaman masyarakat mengenai keberadaan serta fungsi adanya FKUB. FKUB juga sempat memanfaatkan media massa lainnya seperti banner saat bulan Ramadhan disebar di beberapa titik wilayah Kabupaten Jembrana.

2. Respon Masyarakat Kecamatan Jembrana Terhadap Adanya Forum Kerukunan Umat Beragama Di Kabupaten Jembrana

Berbicara tentang respon masyarakat Kecamatan Jembrana tentang eksistensi FKUB Kabupaten Jembrana, I Komang Arsana, mengemukakan bahwa;

“Secara umum masyarakat Kecamatan Jembrana sudah mulai sadar bahwa keharmonisan dan kerukunan lintas agama memang benar penting disadari dan dipahami sebagai konsep masyarakat dalam berbangsa, bernegara. Masyarakat juga disadarkan dengan beberapa kilas sejarah yang menunjukkan perpecahan justru tidak menguntungkan mereka dalam memajukan bangsa dan negara. Terutama dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, kontribusi,

partisipasi, dan kolaborasi masyarakat sudah membuktikan bahwa adanya FKUB di tengah-tengah kehidupan umat bergama diterima dengan baik.”

Pernyataan di atas, rupanya serupa dengan pendapat Muhammad Guntur Hafid.

“keberadaan FKUB Kabupaten Jembrana penting diperhatikan oleh Pemerintah dan masyarakat Kecamatan Jembrana. Sebab tugas serta fungsi FKUB selalu mengcoveri setiap permasalahan dan isu kritis agama di tengah masyarakat. Maka, FKUB menaungi beberapa tokoh agama serta tokoh masyarakat yang menjadi perwakilan keberagaman agama di Kecamatan Jembrana.”

FKUB Kabupaten Jembrana cukup efektif dalam menjaga serta memelihara kerukunan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, khususnya mempertahankan kesatuan agama lintas kelompok agama yang berbeda. Kerukunan tersebut tercipta karena Forum Kerukunan Umat Beragama, salah satu konstituennya, berperan dan memberikan kontribusi yang signifikan. Karena masyarakat memperhatikan anggota FKUB dan menyampaikan tuntutan mereka untuk mengaktifkan pemecahan masalah yang cepat dan efektif jika terjadi masalah.

Hal ini pun dibenarkan oleh I Komang Arsana selaku Ketua (FKUB) Kabupaten Jembrana, beliau menuturkan bahwa;

“Secara umum masyarakat sangat mengapresiasi terhadap keberadaan FKUB sebab belakangan ini, kita banyak berhadapan dengan kasus kasus penistaan Agama. Di sini FKUB sangat berperan penting dalam memediasi setiap permasalahan Umat terutama antar umat beragama untuk menjaga keharmonisan kehidupan Umat beragama.”

Berdasarkan temuan peneliti, Kecamatan Jembrana merupakan Kecamatan dengan toleransi yang bisa dibilang cukup bagus serta efektif.

Sebab terjadinya konflik antar umat beragama di Kecamatan Jembrana sangat rendah sekali, hal tersebut tentunya berkat peran dan adanya forum komunikasi umat beragama di Kecamatan Jembrana ini. Hal ini yang jelas sudah terlihat jelas sebagai respon positif masyarakat terhadap tindak toleransi.

C. Pembahasan Temuan

1. Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kabupaten Jembrana dalam Menjaga Toleransi pada Masyarakat Kecamatan Jembrana

Faktor penting dalam usaha memperkokoh kerukunan masyarakat di Kecamatan Jembrana ialah terletak pada pola komunikasinya. Dengan melihat kondisi masyarakat kecamatan Jembrana yang *heterogen*, maka pengurus FKUB Kabupaten Jembrana menggunakan pola komunikasi yang dinamis. Komunikasi dilaksanakan secara interaksional dengan memanfaatkan interaksi secara *face to face* dan bantuan media massa. Komunikasi yang dilakukan secara tatap muka (*interpersonal*), pesan yang disampaikan tentunya menggunakan ucapan lisan dari masing-masing tokoh agama kepada umatnya sendiri baik secara individu atau kelompok. Komunikasi ini dibantu koordinasi pemuka agama yang menjadi pengurus di FKUB Kabupaten Jembrana pada kegiatan lintas agama. Sedangkan komunikasi yang dilakukan menggunakan media massa bisa menggunakan video, tulisan, poster dan banner yang berada di website resmi Kabupaten Jembrana. Tetapi tidak seluruh persoalan bisa

diselesaikan atau disebarluaskan melalui fungsi dari media massa, karena tidak semua nasihat, pesan maupun solusi harus ada kombinasi atau perpaduan dari ketiga pola komunikasi tersebut sesuai dengan problem yang dihadapi dan diketahui pesan moral yang bisa disampaikan kepada masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh pengurus FKUB Kabupaten Jembrana berusaha sebaik mungkin untuk menemukan setiap solusi dalam semua masalah yang terjadi di masyarakat. Semua pengurus juga berusaha menjaga privasi setiap masalah yang ada dengan bertemu dan berbincang langsung kepada masyarakat, dengan menggunakan pola komunikasi interaksional. Pola komunikasi ini tidak hanya mengaktifasi komunikasi antar pemerintah, pihak FKUB Kecamatan Jembrana, dan masyarakat, namun hubungan yang secara intens dibangun secara baik dan partisipatif.

Komunikasi yang dikalkulasikan pada dasarnya menuntut dua tindakan, yaitu memberi dan menerima (*take and give*). Dua tindakan tersebut tentunya perlu dilakukan secara seimbang atau proporsional oleh masing-masing pelaku yang terlibat dalam komunikasi. Tindakan yang diciptakan, nilainya tergantung pada pesan yang diberikan.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Hariyanto⁸, “Pengertian interaksional juga merujuk pada suatu kondisi bahwa keberhasilan komunikasi tidak hanya ditentukan oleh salah satu pihak, tetapi ditentukan oleh kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi. Ini berarti bahwa

⁸ Hariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.

komunikasi akan berhasil apabila kedua belah pihak yang terlibat mempunyai kesepakatan mengenai hal-hal yang dikomunikasikan.”

Komunikasi interaksional ini menciptakan sebuah hubungan kolaboratif yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi baik dari segi gaya komunikasi yang digunakan, sikap, dan tindakan. Pola komunikasi ini sesuai dengan teori komunikasi behaviorisme oleh Jhon B. Watson (1878 – 1958). Menurutnya, Teori Behaviorisme ini mencakup semua perilaku, termasuk tindakan balasan atau respon terhadap suatu rangsangan atau stimulus. Artinya bahwa selalu ada kaitan antara stimulus dengan respon pada perilaku manusia. Jika suatu stimulus atau rangsangan yang diterima seseorang telah teramati, maka dapat diprediksikan pula respon dari orang tersebut.⁹

Komunikasi interaksional ini terjadi secara dua arah (*two way*) atau hubungan timbal balik, serta melalui proses sirkulasi atau perputaran arah, dan individu berperan ganda, bertindak secara bergantian sebagai pengirim dan penerima. Pola komunikasi interaksional ialah interaksi yang berlangsung secara dialogis antara 2 orang atau lebih sesama golongan agama atau lainnya (antar lintas agama).¹⁰

Dalam berkomunikasi antara pengurus FKUB menggunakan pola komunikasi interaksional, ini disebabkan karena masyarakat kecamatan Jembrana yang ragam agamanya, dan pola komunikasi tersebut dipandang sangat efektif karena bisa duduk bareng (*face to face*) dalam mencari *win-*

⁹ Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*.

¹⁰ Aziza, “Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Batam dalam Mewujudkan Toleransi Umat Beragama.”

win solution. Di Kecamatan Jembrana juga lumayan banyak problem yang dibahas baik secara pribadi ataupun umum. Namun jika dirinci, kebanyakan masalah yang sangat perlu dibahas dan diperhatikan adalah masalah agama, budaya, dan kepercayaan yang tentunya cukup sensitif dan rentan terkena konflik. Dengan adanya FKUB ini tentunya diharapkan agar dapat mengharmoniskan dua pandangan atau lebih menjadi jalan tengah dalam setiap masalah. Agar mempermudah dalam berkomunikasi, serta yang paling penting adalah untuk kemajuan dan persatuan bangsa Indonesia.

2. Respon Masyarakat terhadap Adanya Forum Kerukunan Umat Beragama di Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembran

Struktur sosial dan respon atau keterlibatan masyarakat, khususnya tokoh agama dan masyarakat, mempunyai eksistensi yang signifikan dalam menentukan derajat kerukunan umat beragama di Indonesia. Menurut data, umat Islam mencapai 88% dari populasi Indonesia, dengan sisanya Kristen Protestan 6%, Katolik 3%, Hindu 2%, Budha 2%, dan Khonghucu 2%. Keadaan ini semakin mendorong sebagian pihak untuk menegaskan bahwa perdamaian agama di Indonesia bergantung pada efektifitas interaksi antara kelompok agama utama (Islam) dan kelompok minoritas (lainnya). Karena ini adalah situasi demografis nasional yang sebenarnya, sudut pandang ini sebenarnya tidak salah. Kesan seperti itu, bagaimanapun, menyederhanakan atau menyimpulkan masalah terlalu mudah. Ada dua faktor yang berperan di sini. Pertama, telah terjadi kerukunan beragama

yang sudah dilaksanakan di seluruh daerah di Indonesia, karena tidak ada sejangkal daerahpun di Indonesia yang luput dari eksistensi serta peran FKUB. Kedua, data demografis yang menunjukkan umat Islam sebagai mayoritas hanya berlaku secara nasional serta di beberapa tempat, padahal di banyak daerah lain situasinya bisa sangat berbeda. Ada pula daerah, kota, atau provinsi yang umat Islamnya hanya minoritas (10–15%), seperti Kabupaten Jembrana.¹¹

Hal ini terjadi karena tidak semua pemeluk agama dalam satu populasi tertentu, sehingga tercipta sistematika yang fleksibel menyokong pemerintah pusat dan daerah selalu mempertimbangkan variasi ini dalam mengambil keputusan baik mengenai peraturan yang berkaitan dengan kehidupan beragama maupun peraturan publik lainnya. Hal ini yang menjadi salah satu aspek struktur sosial nasional yang berkontribusi dalam mendorong kerja sama antaragama. Komunikasi yang disampaikan menjadi stimulus yang diberikan FKUB Kecamatan Jembrana sehingga bisa menghasilkan pesan yang dapat mempengaruhi masyarakat.

Senada dengan hal tersebut peneliti bisa menarik kesimpulan dari hasil paparan data, bahwa respon masyarakat kecamatan Jembrana terhadap eksistensi FKUB Kabupaten Jembrana sangat baik dan antusias. Sebab FKUB Kabupaten Jembrana bisa dikatakan bagus dalam hal kinerjanya, terlihat dari peran FKUB yang selalu mengutus para pengurusnya untuk hadir setiap ada acara yang berkaitan dengan agama di

¹¹ Muhammad Anang Firdaus, “Eksistensi FKUB dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Indonesia,” *Kontekstualita* 29, no. 1 (2014): 63–84.

kecamatan Jembrana, juga FKUB Kabupaten Jembrana selalu menjadi garda terdepan jika ada konflik atas nama agama di Kecamatan Jembrana. Selain itu respon masyarakat Jembrana bisa dilihat ketika ada masalah yang terjadi, tokoh agama akan menghubungi atau mendatangi kantor FKUB Kabupaten untuk meminta solusi dan meminta bantuan mediasi.

Sistem komunikasi tersebut juga membutuhkan *feedback* atau respon dari lawan bicara. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hariyanto dalam bukunya, terlihat pada gambar 4.3 berikut ini.¹²



Konsep penyebarluasan informasi (pesan, pemikiran, konsep) dari satu pihak ke pihak lain merupakan proses komunikasi. Seorang komunikator ialah seorang individu yang hendak membagikan informasi atau pesan kepada orang lain dan memiliki keinginan akan informasi. Pengkodean ialah proses di mana pengirim mengubah informasi menjadi simbol atau sinyal untuk transmisi. Sementara penerima memahami pesan

¹² Hariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.

dan mengubahnya menjadi informasi yang berguna baginya selama langkah *decoding* (atau interpretasi kode).

Menurut stimulus respon ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan menerima kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur dalam respon ini adalah:¹³

- a. Pesan (stimulus. S)
- b. Komunikan (organism.O)
- c. Efek (Response.R)

Secara keseluruhan respon individu atau kelompok masyarakat terhadap suatu pesan atau situasi fisik dan non fisik dapat dilihat dari tiga tingkatan, yaitu persepsi, sikap, dan tindakan yang diberikan FKUB Kecamatan Jembrana. Maka yang dimaksud respon masyarakat pada penelitian ini sebagai sebuah tanggapan aktif atau reaksi baik secara positif atau negatif yang didapat dari publik secara langsung atau tidak langsung sebagai bentuk wujud dari terpenuhinya kebutuhannya, mempertahankan dirinya, atau memperjuangkan harapannya.¹⁴

¹³ Hariyanto.

¹⁴ Mukarom, *Teori-Teori Komunikasi*.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasar sajian data serta analisisnya, diperoleh dua formula jawaban mengenai fokus penelitian ini, yakni:

1. Pola Komunikasi yang diterapkan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) menjaga nilai toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana yakni dengan membangun komunikasi interaksional secara langsung dan media massa. Komunikasi dilakukan secara tatap muka, kemudian setiap pemimpin (tokoh) agama berbicara secara lisan kepada ummatnya untuk menyampaikan pesan. Komunikasi dengan koordinasi tokoh agama yang menjadi pengurus di FKUB Kabupaten Jembrana dengan lintas agama. Sedangkan komunikasi yang dilakukan menggunakan media massa yang menggunakan video, tulisan, poster dan banner. Tetapi Karena tidak semua saran atau jawaban dapat dibagikan melalui media, tidak semua masalah dapat diselesaikan atau disebarluaskan; sebaliknya, kombinasi dari ketiga pola komunikasi tersebut harus digunakan sesuai dengan problem yang dihadapi.
2. Respon masyarakat kecamatan Jembrana terhadap eksistensi FKUB Kabupaten Jembrana sangat baik dan antusias, sebab FKUB Kabupaten Jembrana bisa dikatakan bagus dalam hal kinerjanya. Hal itu bisa dilihat dari peran FKUB yang selalu mengutus para pengurusnya untuk hadir

setiap ada acara yang berkaitan dengan agama di kecamatan Jembrana, juga FKUB Kabupaten Jembrana selalu menjadi garda terdepan jika ada konflik atas nama agama di Kecamatan Jembrana. Selain itu respon masyarakat Jembrana bisa dilihat ketika ada masalah yang terjadi, tokoh agama akan menghubungi atau mendatangi kantor FKUB Kabupaten untuk meminta solusi dan meminta bantuan mediasi.

B. SARAN

1. Bagi Para Pembaca, Harapan dari penelitian ini yakni untuk memberikan pengetahuan baru tentang pola komunikasi kerukunan umat beragama.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan penelitian ini juga sebagai wacana yang akan diperhitungkan untuk hukum Indonesia yang mengatur kerukunan umat beragama yang diterapkan secara umum.
3. Bagi Forum Kerukunan Umat Beragama, Menurut peneliti, masih banyak persoalan dari berbagai perspektif yang memerlukan investigasi lebih lanjut. pada tingkat desa di Kecamatan Jembrana.
4. Bagi Peneliti, peneliti berharap ada penelitian selanjutnya sebagai langkah tindak lanjut dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Zainal. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Permendikbud No . 37 Tahun 2018." *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik* 2, no. 5 (2021): 729–36.
- Almu, Amru. "Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam di Indonesia." *Jurnal Agama Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2019): 199–212.
- Andriyani, Desi. "Nilai-Nilai Toleransi dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Konsep Bhinneka Tunggal Ika (Studi Analisis QS Al-Hujurat Ayat 13 dan QS Al-Kafirun Ayat 1-6)." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2017): 623–35.
- Anwar, Rosyida Nurul, and Siti Muhayati. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum." *At-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2021): 1–15.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Aziza, Nur. "Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kota Batam dalam Mewujudkan Toleransi Umat Beragama." Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2017.
- Firdaus, Muhammad Anang. "Eksistensi FKUB dalam Memelihara Kerukunan Umat Beragama di Indonesia." *Kontekstualita* 29, no. 1 (2014): 63–84.
- Fitrah, Muh, and Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif , Tindakan Kelas & Study Kasus*. CV Jejak, 2017.
- Hakim, Lukman. "Strategi Komunikasi Lintas Agama FKUB Surabaya dalam Menangani Konflik." *Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* 1, no. 1 (2018): 19–34.
- Hariyanto, Didik. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021.
- Indra, Jessyca, and Wulan Purnama Sari. "Perspektif Komunikasi Behaviorisme dalam Fenomena Korean Wave pada Masa Pandemi." *Kiwari* 1, no. 2 (2022): 274–81.

- Ismail. "Etika Komunikasi dalam Al-Qur'an." *Jurnal Peurawi* 1, no. 1 (2018): 33–46
- Jembrana, BPS Kabupaten. "Letak Demografis Kabupaten Jembrana," 2023. <https://jembranakab.bps.go.id/publication.html>.
- Jembrana, FKUB. "Peran FKUB Kabupaten Jembrana." Kemenag Bali, 2020. <https://bali.kemenag.go.id/jembrana/artikel/peranan-fkub>.
- . "Sejarah Berdirinya FKUB Kabupaten Jembrana." Kemenag Bali, 2020. <https://bali.kemenag.go.id/jembrana/artikel/sejarah-fkub>.
- . "Susunan Kepengurusan FKUB Jembrana." Kemenag Bali, 2022. <https://bali.kemenag.go.id/jembrana/artikel/susunan-pengurus-fkub>.
- Khery, Yusran, and Raodyatun Raodyatun. "Respon dan Aktivitas Siswa dan Guru pada Penerapan Perangkat Pembelajaran Asam Basa dengan Pendekatan Somatis Auditori Visual Intelektual (SAVI)." *Hydrogen: Jurnal Kependidikan Kimia* 2, no. 1 (2014): 161. <https://doi.org/10.33394/hjkk.v2i1.644>.
- Kisman. "Pluralisme Agama dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam (Perspektif Al-Qur'an)." *Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2017): 138–54.
- Kontiarta, I Wayan, and Redi Panuju. "Komunikasi FKUB dan Umat Beraga di Tengah Ancaman Intoleransi di Provinsi Bali." *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media* 3, no. 1 (2018): 1–22.
- Mana, Lira Hayu Afdetis. "Respon Siswa terhadap Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 4 (2021): 418–29.
- Mangei, Ferdian Adipratama, Laili Komariyah, and Edwardus Iwantri Goma. "Respon Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 2 Sendawar terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Online pada Bidang Studi Geografi." *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha* 9, no. 3 (2021): 155–63.
- Mashuri, Imam. "Pola Komunikasi Tokoh Agama Islam di Desa Wisata Kebangsaan Wonorejo-Situbondo untuk Menjaga Toleransi Muslim-Non Muslim." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* XX, no. 1 (2022): 154–67.

- Mukarom, Zaenal. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Muslimah. "Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam." *Sosial Budaya* 13, no. 2 (2017): 115–25.
- Parisi, Salman. "Pola Komunikasi Penyuluh Agama dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter, dan Keunggulannya. Kompas Gramedia*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rahman, Wildan Adi. "Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama dalam Pengembangan Kerukunan Umat Beragama di Kabupaten Sleman." *El Madani: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 2, no. 02 (2021): 237–60.
- Satyavira, Jaya Uthama. "Pola Komunikasi Antarumat Beragama dalam Menjaga Toleransi di Desa Pemenang Timur, Kabupaten Lombok Utara." Universitas Mataram, NTB, 2020.
- Sodik, Fajri. "Pendidikan Toleransi dan Relevansinya dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia." *Tsamratul Fikri* 14, no. 1 (2020): 1–14.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulaiman. "Model Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNSOED Purwokerto." *MUADDIB: Studi Kependidikan dan Keislaman* 11, no. 02 (2021): 128–40.
- Tastin, and Kasinyo Harto. "Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Islam Wasatiyah : Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2019): 89–110.

SURAT KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ummi Nuriya
NIM : D20191136
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Toleransi Pada Masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jember Bali" ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 24 Mei 2023

yang menyatakan



Ummi Nuriya
Ummi Nuriya
NIM. D20191136

Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|--|--|--|--|---|--|
| Pola komunikasi forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali | <ol style="list-style-type: none"> Pola komunikasi forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali Respon masyarakat terhadap adanya forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali | <ol style="list-style-type: none"> Pola komunikasi interpersonal Pola komunikasi kelompok Pola komunikasi massa <p>Respon masyarakat terhadap adanya forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali</p> | <ol style="list-style-type: none"> Informan Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Kecamatan Jembrana Beberapa Tokoh Agama perwakilan masyarakat Kecamatan Jembrana Masyarakat Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi | <ol style="list-style-type: none"> Metode Penelitian Kualitatif Jenis Penelitian kualitatif deskriptif Teknik Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik Lokasi Penelitian di Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali | <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana pola komunikasi forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali? Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya forum kerukunan umat beragama dalam menjaga toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali? |

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 66136
Telp. (0331) 467550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinckhas.ac.id
Website: www.uinckhas.ac.id



Nomor : B.1123/Un.22/6.a/PP.00.9/03/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

24 Maret 2023

Yth.

Forum Kerukunan Umat Beragama Jembrana Bali

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ummi Nuriya
NIM : D20191136
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Toleransi Pada Masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : I Komang Arsana

Jabatan : Ketua FKUB

Menerangkan :

Nama : Ummi Nuriya

Nim : D20191136

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melakukan penelitian dengan judul "Pola Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Dalam Menjaga Toleransi Pada Masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali". Yang dilaksanakan pada tanggal 24 Maret 2023 sampai 15 April 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jembrana, 15 April 2023
Ketua FKUB

I Komang Arsana

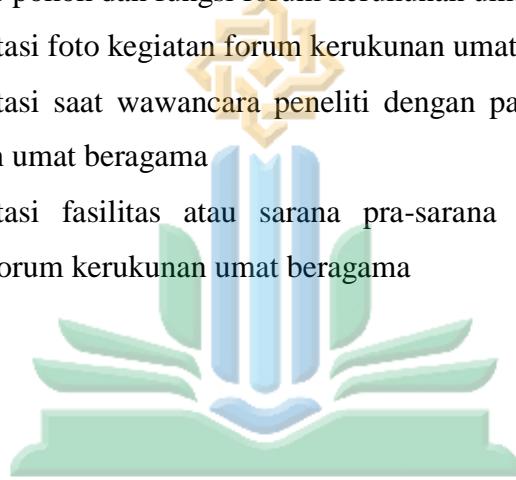
LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA POLA KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DALAM MENJAGA TOLERANSI PADA MASYARAKAT KECAMATAN JEMBRANA KABUPATEN JEMBRANA BALI

1. Bagaimana pola komunikasi forum kerukunan umat beragama bisa menjalin interaksi secara aktif dengan seluruh anggota maupun masyarakat?
2. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan bisa menjaga toleransi pada masyarakat Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali?
3. Apakah dengan pola komunikasi interaksional yang digunakan tidak membedakan peran atau kedudukan tiap anggota forum? Jelaskan!
4. Apakah dengan pola komunikasi tersebut forum bisa menghargai setiap pendapat serta gagasan anggota atau masyarakat mengenai giat kerukunan umat beragama? Jelaskan!
5. Bagaimana komunikasi dan interaksi yang dilakukan forum guna tetap menjaga keseimbangan hak masyarakat meskipun ada perbedaan agama, bahasa, atau budaya?
6. Bagaimana respon masyarakat terhadap adanya forum kerukunan umat beragama di Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Bali?
7. Apa saja bentuk timbal balik forum kerukunan umat beragama dari respon atau keluhan masyarakat tersebut?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya forum kerukunan umat beragama
2. Profil forum kerukunan umat beragama
3. Visi, Misi dan tujuan forum kerukunan umat beragama
4. Struktur organisasi forum kerukunan umat beragama
5. Data nama-nama desa yang ada di Jembrana
6. Data semua jumlah warga desa di Kecamatan Jembrana beserta rincian penganut agama di setiap desanya.
7. Data tugas pokok dan fungsi forum kerukunan umat beragama
8. Dokumentasi foto kegiatan forum kerukunan umat beragama
9. Dokumentasi saat wawancara peneliti dengan para informan dari forum kerukunan umat beragama
10. Dokumentasi fasilitas atau sarana pra-sarana yang digunakan untuk kegiatan forum kerukunan umat beragama



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 2

DOKUMENTASI DI LAPANGAN
DOKUMENTASI KEGIATAN KEMAH KERUKUNAN
TANGGAL 10 S/D 11 MARET 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RAPAT KOORDINASI LINTAS SEKTORAL

TANGGAL 20 MARET 2023



KEGIATAN RAPAT KOORDINASI MENJELANG WAISAK

TANGGAL 09 APRIL 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTTASI KANTOR FKUB KECAMATAN JEMBRANA



J E M B E R

LAMPIRAN 3


DOKUMENTASI PENELITIAN DENGAN INFORMAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN 4

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN DARI FKUB KECAMATAN
JEMBRANA



**FORUM KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
KABUPATEN JEMBRANA**
Sekretariat Jalan Hasanudin Nomor 1 Negara
Telp (0365) 41087 Negara

Nomor : 019/FKUB/IV/2023 Negara, 6 April 2023
Lamp : -
Prihal : Permohonan Tempat Penelitian

Kepada yth : PIMPINAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS DAKWAH
DI JEMBER


Dengan Hormat,

Berdasarkan surat Bapak Nomor : B.1123 /Un.22/6.a/PP.00.9/03 /2023 Lampiran :
- Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi, dengan ini kami yang
bertandatangan dibawah ini menerangkan :

Nama : Ummi Nuriya
NIM : D20191136
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Menerangkan bahwa yang bersangkutan, kami berikan izin, dan telah
melaksanakan proses penelitian riset selama ± 30 hari di lembaga kami
dengan judul "POLA KOMUNIKASI FORUM KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA DALAM MENJAGA TOLERANSI PADA MASYARAKAT
KECAMATAN JEMBRANA KABUPATEN JEMBRANA-BALI"

Demikian surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana
mestimnya

Ketua FKUB
Kabupaten Jemberana

I Komang Arsana

BIODATA PENULIS



Nama : Ummi Nuriya
Tempat, Tanggal Lahir : Melaya, 06 Oktober 2001
NIM : D20191136
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat : Jl. Melaya Pantai, Desa Melaya, Kecamatan Melaya, Kabupaten Jember, Provinsi Bali

Riwayat Pendidikan :

TK : -
SD N 1 Melaya : 2007-2013
SMPN 1 Melaya : 2013-2016
MAN 1 Jember : 2016-2019
UIN KHAS Jember : 2019 - Sekarang

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Ikatan Mahasiswa Dewata (IMADE Jember)
2. Anggota PMII Rayon Dakwah UIN KHAS Jember